

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP PEDAGANG TERHADAP KEBERSIHAN  
LINGKUNGAN DENGAN PARTISIPASI MENJAGA KEBERSIHAN  
LINGKUNGAN PASAR**

**(Survei Pada Pedagang di Pasar Bintara, Bekasi Barat)**



**DODI TISNA AMI JAYA**

**4915111630**

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

**Dodi Tisna Ami Jaya**, *Hubungan Antara Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan dengan Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar (Survei pada pedagang di Pasar Bintara, Bekasi Barat)*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan survei dengan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Penelitian ini dilakukan pada pedagang di Pasar Bintara, Kelurahan Bintara, Bekasi Barat dengan  $n = 60$  dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk variabel sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dan variabel partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar adalah angket.

Berdasarkan perhitungan data penelitian diperoleh regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 40,56 + 0,585X$ . Berdasarkan hasil perhitungan dari uji keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 21,75 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,01 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi **Signifikan**. Sedangkan dari uji linieritas regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,91 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,85 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan model regresi **linier**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,5223$ . Sedangkan uji koefisien determinasi sebesar  $r_{xy}^2 = 0,2728$ . Ini menunjukkan bahwa variabel X berkontribusi terhadap variabel Y sebesar **27,28%**.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dikarenakan hasil verifikasi membuktikan bahwa sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan menjadi faktor penentu yang signifikan.

Kata kunci: sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan, dan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar.

## ABSTRAK

**Dodi Tisna Ami Jaya**, *Correlation Between Merchant Attitude Toward Environmental Hygiene With Participation of Maintain Market Environmental Hygiene (Survey on merchants in the Bintara Market, Bekasi Barat)*. Education Social Sciences. Faculty of Social Science. Jakarta State University.

The purpose of this study was to determine the correlation between merchant attitude toward environmental hygiene with participation of maintain market environmental hygiene. The method used is quantitative methods and approaches in research using a survey approach with regression analysis and simple correlation technique.

This study was conducted on merchants in the Bintara Market, area Bintara, Bekasi Barat with  $n = 60$  using *proportional random sampling* technique. The instrument used for the variables merchant attitude toward environmental hygiene and participation of maintain market environmental hygiene is a questionnaire.

Based on data calculation of research obtained the simple linear regression  $y = 40.56 + 0,585X$ . Based on the results calculation from test of significance regression obtained  $F_{hitung} 21.75$  and  $F_{tabel} 4.01$  with result of that  $F_{hitung} > F_{tabel}$  so that it can be concluded Significant regression is **Significant**. While the linearity test of regression obtained  $F_{hitung} 0.91$  and  $F_{tabel} 1.85$  with result of that  $F_{hitung} > F_{tabel}$  so that it can be concluded linear regression is **Linier**.

The results showed that there is a positive correlation between merchant attitude toward environmental hygiene with participation of maintain market environmental hygiene with a correlation coefficient is  $r_{xy} = 0.5223$ . While the coefficient determination test is  $r_{xy}^2 = 0.2728$ . This indicates that the variable X contribute to variable Y by **27.28%**.

Based on the results of research, the participation of maintain market environmental hygiene can be improved by increasing the merchant attitude toward environmental hygiene. This is because the results of the verification proves that the merchant attitude toward environmental hygiene becomes a significant determinant.

Keywords: merchant attitude towards environmental hygiene, and participation of maintain market environmental hygiene.

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 196304121994031002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Muhammad Muchtar, M.Si</u> NIP. 195403151987031002 Ketua	.....	.....
2.	<u>Bambu Segara, S.sos</u> NIP. 196611021995121002 Sekretaris	.....	.....
3.	<u>Dr. Budi Aman, M.Si</u> NIP. 196710211994031002 Penguji Ahli	.....	.....
4.	<u>Dr. Eko Siswono, M.Si</u> NIP. 195903161983031004 Dosen Pembimbing 1	.....	.....
5.	<u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Dosen Pembimbing 2	.....	.....

Tanggal Lulus : 27 Januari 2016

## **LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial Uninersitas Negeri Jakarta merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Jakarta,.....

Dodi Tisna Ami Jaya

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodi Tisna Ami Jaya  
No. Registrasi : 4915111630  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak bebas royalti Non Eksklusif atas skripsi yang berjudul:

**“HUBUNGAN SIKAP PEDAGANG TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DENGAN PARTISIPASI MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN PASAR”**

Dengan Hak bebas royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih mediakan atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta,.....

Yang Menyatakan

Dodi Tisna Ami Jaya

LEMBAR PERSEMBAHAN MOTO

*Kerja keras, doa, dan restu orang tua adalah  
kunci menuju keberhasilan*

*(Dodi Tisna Ami Jaya)*

*Pengetahuan adalah alat yang membantumu  
dalam menjalani kehidupan*

*(Dodi Tisna Ami Jaya)*

*Halangan bukanlah alasan untuk berhenti,  
lewati halangan dan teruslah melangkah  
menggapai keberhasilan*

*(Dodi Tisna Ami Jaya)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Allah S.W.T. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan dengan Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar*. Usulan Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikannya Skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri. Dukungan dari berbagai pihak khususnya dari para pembimbing telah mendorong penulis untuk menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial
3. Dr. Eko Siswono, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, mengarahkan, dan juga berkenan memberikan bimbingan, dan masukan bagi tersusunnya Skripsi ini
4. Dr. Desy Safitri, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, mengarahkan, dan juga berkenan memberikan bimbingan, dan masukan bagi tersusunnya Skripsi ini



5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan
6. Sahabat-sahabatku Alphonso, Arman, Roby, Dimas, Ikbal, dan Desti yang telah memberikan kontribusi maupun support dalam proses penyelesaian skripsi ini
7. Teman-teman sekelas dan seangkatan P.IPS 20011 A maupun P.IPS 2011 B yang telah berjuang menggapai kelulusan.
8. Bapak Ishak Wijono, Bapak Adang Suhandra, Bapak Kristian, Bapak Petrik serta pedagang-pedagang di pasar Bintara Bekasi Barat yang telah membantu selama penelitian berlangsung
9. Orang tua tersayang bapak Amir Susanto dan ibu Supriati, keduanya telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi tersendiri kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, koreksi, dan saran, serta kritik yang bersifat membangun untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan demi kesempurnaan dalam Skripsi ini. Semoga Skripsi yang disajikan ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 2016

Penulis

Dodi Tisna Ami Jaya

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I        PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7

### **BAB II        PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Sikap Pedagang .....	9

2. Hakikat Partisipasi .....	24
3. Penelitian yang Relevan .....	34
B. Kerangka Berpikir .....	35
C. Pengajuan Hipotesis .....	37

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu penelitian .....	38
1. Tempat Penelitian .....	38
2. Waktu Penelitian .....	38
C. Metode Penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	41
1. Sikap Pedagang Tentang Kebersihan Lingkungan.....	44
2. Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar .....	47
F. Teknik Analisa Data .....	50

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	52
1. Deskripsi Data Pasar Bintara .....	52
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	54

a.	Data Variabel X .....	55
b.	Data Variabel Y .....	58
B.	Pengujian Persyaratan Analisis .....	62
1.	Uji Normalitas .....	63
2.	Uji Homogenitas.....	64
3.	Uji Keberartian Regresi dan Linieritas.....	65
a.	Uji Keberartian Regresi .....	65
b.	Uji Linieritas .....	66
C.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	68
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
E.	Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan .....	76
B.	Implikasi .....	77
C.	Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 3.1 Desain Penelitian Antar Variabel Bebas X dan Variabel Terikat Y .....	40
Gambar 4.1 Lokasi Pasar Bintara.....	53
Gambar 4.2 Histogram Skor Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan ....	57
Gambar 4.3 Histogram Skor Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar ....	61
Gambar 4.4 Regresi Linier Sederhana Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan ..	46
Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Reliabilitas (X).....	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar...	49
Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Reliabilitas (Y).....	50
Tabel 4.1 Skor Pengambilan Data Instrumen Variabel X.....	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X .....	57
Tabel 4.3 Skor Pengambilan Data Instrumen Variabel Y .....	59
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.6 Pedoman Angka Indeks Korelasi.....	69
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Signifikansi Koefisien Korelasi antara Variabel X dan variabel Y .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk hidup yang dalam kesehariannya perlu memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan, minuman, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Sejak manusia ada sampai saat ini jumlah manusia semakin bertambah. Dengan jumlah manusia yang semakin bertambah maka kebutuhan manusia semakin bertambah.

Salah satu kegiatan manusia dalam usaha mendapatkan kebutuhan hidup memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya dalam mencari kebutuhan mereka. Keberadaan pasar pada awalnya didasari pada tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, dalam kegiatan memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia sering kali mengabaikan kebersihan lingkungan di tempat mereka mendapatkan kebutuhan hidupnya itu.

Salah satu tempat manusia mendapatkan kebutuhan hidup adalah di pasar. Pasar merupakan bentuk dari adaptasi manusia dalam mendapatkan kebutuhan hidup mereka. Bentuk adaptasi yang dimaksud yaitu usaha menjual barang atau jasa yang dibutuhkan orang lain.

Barang dan jasa yang dijual akan dibeli pembeli menggunakan alat pembayaran yang sah. Kegiatan jual beli dengan menggunakan alat pembayaran

yang sah memungkinkan pembeli dan penjual untuk mendapatkan barang pertukaran yang diinginkan.

Pembeli dan penjual di pasar berjumlah cukup banyak, sehingga berpotensi menimbulkan persaingan antar sesama pedagang. Persaingan sangat penting dalam pasar, dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak, serta pasar memiliki variasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

Salah satu pasar di Bekasi yaitu Pasar Bintara. Pasar Bintara merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Bintara yang keberadaannya masih tetap bertahan di tengah-tengah masyarakat yang terus berkembang. Pasar Bintara sampai saat ini merupakan alternatif bahkan tujuan utama masyarakat Bintara dan sekitarnya dalam berbelanja kebutuhan pokoknya.

Pasar Bintara telah memiliki bermacam-macam produk yang digolongkan dalam beberapa blok diantaranya pedagang pakaian, pedagang emas, pedagang barang pecah belah, pedagang barang elektronik, pedagang sayur dan buah, pedagang ikan dan daging, pedagang makanan dan minuman, dan uniknya di dalam pasar juga terdapat perkantoran dalam bidang jasa dan produksi mesin yang tidak peneliti temukan pada pasar tradisional lainnya. Pasar Bintara masih masuk dalam kategori pasar tradisional yang transaksi jual beli masih menggunakan sistem tawar menawar harga.



Di Pasar Bintara diperjualbelikan berbagai produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dari produk yang diperjualbelikan ini terdapat sisa-sisa hasil produk yang tidak dapat dijual lagi, sisa-sisa produk inilah yang nantinya akan menjadi sampah. Pedagang yang memiliki kontribusi dalam menghasilkan sampah yang banyak adalah pedagang sayur dan buah, pedagang ikan dan daging, pedagang makanan dan minuman.

Dari pedagang-pedagang yang tadi disebutkan merupakan pedagang yang paling sering menghasilkan sampah yang mudah membusuk. Sampah produk yang mudah membusuk terutama terdiri dari sisa-sisa daging, ikan, sayuran, daun atau rempah-rempah dan buah-buahan.

Sampah dari jenis yang disebutkan di atas dalam bahasa Inggris disebut *garbage*. Sedangkan sampah produk yang tidak mudah membusuk berupa kardus-kardus, busa pembungkus, kertas, plastik, dll. Sampah jenis ini dalam bahasa Inggris disebut *refuse*<sup>1</sup>.

Sampah-sampah tersebut sering kali tidak ditanggapi dengan baik oleh pedagang di Pasar Bintara sehingga menimbulkan penumpukan sampah yang berlebihan dan bisa berdampak terhadap kebersihan lingkungan. Terlebih lagi sampah yang menumpuk kerap kali dibiarkan pedagang sampai berhari-hari sehingga menyebabkan efek baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Misalnya dampak sampah secara langsung bisa menyebabkan bau yang tidak sedap. Selain itu secara tidak langsung itu juga dapat memancing berbagai

---

<sup>1</sup> Juli Selamet Soemirat, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press : 1994) hlm 153

serangga atau hewan penyebar penyakit yang dapat hinggap dimakanan sehingga mengurangi kesehatan makanan dan kualitas makanan yang dijual oleh pedagang serta pemandangan di Pasar Bintara menjadi tidak enak dipandang dan mengurangi kenyamanan berbelanja bila terjadi penumpukan sampah yang berlebihan.

Untuk menghindari masalah kebersihan yang ditimbulkan oleh sampah perlu diadakan usaha penanganan sampah. Penanganan sampah ini seharusnya tidak hanya mengandalkan petugas pasar saja. Penanganan sampah ini juga bisa dilakukan oleh pedagang-pedagang pasar itu sendiri. Oleh karena itu untuk menghindari masalah kebersihan yang ditimbulkan oleh sampah, partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar sangat dibutuhkan.

Pedagang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Bentuk partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan pasar ini dapat berupa ide/gagasan, tenaga dan modal. Partisipasi pedagang dalam penanganan sampah yang dilakukan pedagang inilah yang dapat menciptakan lingkungan yang bersih di lingkungan pasar.

Upaya penanganan sampah juga sudah dilakukan dengan pencantuman peraturan dalam negeri yang menurut permendagri No.20 tahun 2012 pasal 14 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional disebutkan bahwa kewajiban pemakai tempat usaha, antara lain : menjaga keamanan, kebersihan, dan ketertiban tempat usaha.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> PERMENDAGRI, RI No.20 tahun 2012 PASAL 14 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional

Berdasarkan hal tersebut seharusnya kebersihan lingkungan di Pasar Bintara dapat terjaga bila pedagang ikut berpartisipasi menjaga kebersihan pasar. Namun yang dilihat berbeda dari harapan pasar yang bersih karena pedagang cenderung melanggar atau mengabaikan peraturan tersebut.

Selain melanggar, rasa peduli pedagang di Pasar Bintara terkait menjaga kebersihan lingkungan juga dilihat kurang. Hal tersebut dapat berdampak terhadap pedagang itu sendiri maupun kebersihan lingkungannya. Satu hal yang dilihat sering diabaikan adalah masalah sampah

Pengabaian masalah sampah ini oleh pedagang ini dikarenakan karakter pedagang yang dilihat selalu mengandalkan petugas kebersihan semata dibanding dengan ikut menjaga kebersihan lingkungan pasar, dan kecenderungan kebiasaan pedagang dalam himbauan dari pengurus pasar dalam menjaga kebersihan tidak segera dilakukan

Berdasarkan penelitian terkait partisipasi pedagang juga pernah diteliti oleh Ana Dwi Rohmawati, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Geografi pada tahun 2006. Ana Dwi Rohmawati mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Pedagang Tentang Kesehatan Lingkungan dengan Partisipasinya Dalam Penanganan Sampah” penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Kramat jati, Jakarta Timur.

Penelitian tersebut ditujukan untuk menjelaskan hubungan dari pengetahuan yang dimiliki pedagang pasar dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan partisipasi penanganan sampah yang dilakukan pedagang di Pasar Induk Kramat Jati, Jakarta Timur. Dalam penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa tidak

terdapat hubungan antara pengetahuan pedagang dengan partisipasi penanganan sampah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mencari hal lain yang dapat menarik partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan pasar selain aspek pengetahuan yang dinilai tidak terdapat hubungan dengan partisipasi pedagang pada penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan sikap pedagang dengan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan pada pedagang yang memiliki kontribusi dalam menghasilkan sampah yang banyak adalah pedagang sayur dan buah, pedagang ikan dan daging, pedagang makanan dan minuman.

Berdasarkan hal itu peneliti mengambil judul “**Hubungan Antara Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan dengan Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepedulian pedagang di Pasar Bintara terkait menjaga kebersihan lingkungan pasar ?
2. Bagaimana pengalaman individu pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar?

3. Bagaimana keteladanan pengurus pasar yang dapat memberikan contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar?
4. Bagaimana hubungan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah, yaitu adakah hubungan antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan yang bisa berdampak pada kenyamanan dalam lingkungan Pasar Bintara, Bekasi Barat.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna untuk:

#### 1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait sikap pedagang dalam partisipasinya menjaga kebersihan lingkungan pasar.

## 2. Dinas kebersihan dan pengurus pasar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam membuat kebijakan yang lebih baik mengenai penanganan sampah agar tercipta lingkungan yang bersih pada pasar dan sekitar pasar.

## 3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya pedagang dan pembeli pasar dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Sikap Pedagang**

Sikap sudah sejak lama menjadi salah satu konsep yang dianggap penting dalam berbagai ilmu sosial pada umumnya. Untuk merumuskan pengertian yang jelas mengenai konsep sikap, berbagai kajian mendalam telah dilakukan oleh beberapa para ahli. Kajian mendalam mengenai sikap ini dilakukan untuk menjelaskan proses terbentuknya sikap, proses perubahan sikap dan pengertian dari sikap.

Dalam mendapatkan informasi mengenai proses terbentuknya sikap, proses perubahan sikap, dan pengertian dari sikap maka para ahli berupaya mengkaji informasi secara mendalam dengan menyusun dasar-dasar pengukuran yang dapat digunakan dalam memperoleh informasi mengenai sikap manusia. Upaya para ahli terdulu dalam mengkaji secara mendalam mengenai sikap manusia kini telah menciptakan berbagai teori dan penjelasan mengenai sikap manusia.

Penjelasan mengenai sikap telah didefinisikan dalam berbagai macam pengertian oleh para ahli. Seperti dijelaskan Newcomb (1978) sikap manusia merupakan suatu kesatuan kognisi yang memiliki valensi dan akhirnya

berintegrasi ke dalam pola yang lebih luas.<sup>3</sup> Dari pengertian sikap menurut Newcomb tersebut, dapat dipahami bahwa sikap dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran yang saling memiliki keterkaitan (valensi) antar satu dengan yang lainnya. Pemikiran-pemikiran ini didasari oleh faktor pembelajaran atau pengalaman-pengalaman individu tersebut.

Selanjutnya, pengertian mengenai sikap juga dijelaskan secara sederhana oleh Chapman (1993) yang menyatakan sikap adalah cara Anda mengkomunikasikan suasana hati (*mood*) Anda kepada orang lain.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian Chapman tersebut, dapat dipahami bahwa sikap merupakan cara mengekspresikan perasaan atau apa yang dirasakan saat ini oleh seorang individu kepada orang lain. Cara mengekspresikannya itu bisa dengan raut wajah, nada suara, atau juga tindakan orang tersebut terhadap orang lain.

Sejalan dengan pengertian sikap oleh Chapman, Rensis Likert dan Charles Osgood (1932) menyatakan sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat Rensis Likert dan Charles Osgood dapat diartikan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang dalam menghadapi objek yang ditemui oleh orang tersebut yang didasari oleh perasaan individu itu sendiri. Reaksi tersebut adalah mendukung atau memihak pada objek yang dihadapi orang tersebut maupun menolak atau tidak memihak pada objek yang dihadapi orang tersebut.

---

<sup>3</sup> Mar'at, *Sikap Manusia Serta Pengukurannya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia : 1984) hlm 11

<sup>4</sup> Elwood N Chapman, *Sikap : Kekayaan Anda yang Paling Berharga*, (Jakarta : Binarupa Aksara : 1993) hlm 3

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2013) hlm 4



Sementara pengertian lain dari sikap juga diungkapkan oleh Gordon Allport (1935) yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.<sup>6</sup> Dari penjelasan yang diuraikan oleh Gordon Allport, dapat dipahami bahwa sikap memiliki kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu keadaan yang mengharuskan individu tersebut memberikan respon pada rangsangan yang diterima individu dari satu keadaan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pengertian dan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perpaduan dari pemikiran dan perasaan yang pada akhirnya menimbulkan kecenderungan dalam tindakan yang dilakukan seseorang ketika menanggapi suatu objek yang terjadi pada orang tersebut dan memungkinkan individu itu untuk memberikan respon pada rangsangan yang diterima dari objek yang dihadapi individu tersebut.

Dari kesimpulan mengenai definisi sikap yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa benda, seseorang, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok.<sup>7</sup>

Dilihat dari kesimpulan mengenai sikap tersebut, dapat dijelaskan bahwa sikap diawali dengan adanya penerimaan stimulus dari panca indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba. Selain itu

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 5

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya CV: 1985), hlm 49

juga didorong oleh faktor lain seperti perasaan, pengalaman, kebudayaan, masukan dari orang lain yang dianggap penting, media massa dan lembaga. Setelah itu diakhiri dengan kecenderungan bertindak dengan cara tertentu, dengan kata lain sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif.

Komponen kognitif berisi pemikiran, pemahaman, persepsi, dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap suatu objek sikap dan hal-hal yang berkaitan dengan emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya merupakan aspek dalam komponen sikap yang paling lama bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Sedangkan komponen konatif berisi kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Berdasarkan penjelasan tentang sikap yang dijelaskan tersebut, Azwar juga menjelaskan struktur sikap. Struktur sikap yang diuraikan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Hal yang dipercayai seseorang itu merupakan sesuatu yang telah terpolakan dalam pikiran orang tersebut. Apabila sudah terpolakan dalam pikiran bahwa suatu hal yang ditemui seseorang adalah hal yang negatif atau tidak baik, maka akan membawa makna negatif dan membawa arti yang tidak baik.

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm 24-27

Hal negatif yang sudah terbentuk mengenai suatu hal dapat menjadi dasar kepercayaan atau keyakinan bahwa segala sesuatu yang menyangkut hal tersebut tentu akan buruk. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui.

Pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan. Apabila kepercayaan tersebut sudah sangat kuat biasanya sangat sulit untuk menerima perubahan.

Kepercayaan datang dari apa yang kita lihat. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan itu terbentuk, maka itu akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

Dengan demikian, interaksi kita dengan pengalaman dimasa datang serta prediksi kita mengenai pengalaman tersebut akan lebih mempunyai arti dan keteraturan. Tanpa adanya sesuatu yang kita percayai, maka fenomena dunia di sekitar kita pasti menjadi terlalu kompleks untuk dihayati dan sulit untuk ditafsirkan.

Kepercayaan menyederhanakan dan mengatur apa yang kita lihat dan kita temui. Kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat, hal ini disebabkan kepercayaan itu terkadang terbentuk karena tidak ada informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai sesuatu hal yang benar dan berlaku bagi objek yang dimaksud.

c. Komponen Perilaku (konatif)

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

Orang berperilaku dalam situasi dan stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Sikap seseorang akan dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek.

Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi perilaku sebagai komponen koatif seperti itulah yang menjadi landasan dalam usaha penyimpulan

sikap. Kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang.

Sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif yang berarti sikap dapat bersifat positif maupun bersifat negatif. Pada sikap positif kecenderungan mendekati dan menyenangkan objek tertentu, sedangkan pada sikap negatif kecenderungan menjauhi dan membenci objek tertentu.

Sikap memiliki sikap positif dan negatif. Hal ini berarti sikap memiliki kecenderungan bertindak, berspektif, merasa dan berpikir dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai dan norma yang sedang terjadi atau dihadapi. Selain itu sikap juga mempunyai nilai pendorong atau motivasi baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang dimana sikap tersebut dapat menentukan apakah orang tersebut mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu hal.

Selain penjelasan mengenai struktur sikap yang dijelaskan tersebut. Azwar (2013:30) juga menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap antara lain:<sup>9</sup>

a) Pengalaman Pribadi

Apa yang kita alami atau sedang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Middlebrook

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm 30

(1974) mengatakan tidak adanya pengalaman dengan suatu objek cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas dalam diri individu tersebut.

Namun pengalaman saja tidak dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Hal ini disebabkan karena individu sebagai orang yang menerima pengalaman biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialaminya dari pengalaman-pengalaman lain terdahulu yang relevan. Pengalaman pahit yang saat ini dialami dengan wanita belum tentu akan dapat menghapus kesan manis yang mendalam dengan wanita di waktu lalu.

#### b) Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, maka orang tersebut akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

Individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk memiliki hubungan dengan orang yang dianggap penting

tersebut ataupun keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Sosok orang tua biasanya menjadi figur yang berarti bagi anak pada masa anak-anak atau remaja. Oleh karena itu, interaksi antara anak dan orang tua pada masa anak-anak atau remaja menjadi faktor yang menentukan sikap si anak pada masa anak-anak atau remaja. Namun, apabila dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya maka pengaruh sikap dari orang tua biasanya kalah.

Bagi seorang anak, persetujuan atau kesesuaian sikap sendiri dengan kelompok sebaya adalah penting untuk menjaga status hubungannya dengan teman-teman. Hal ini bertujuan untuk menjaga anak itu agar tidak dianggap asing ataupun dikucilkan oleh kelompok. Sedangkan kesesuaian dengan sikap orang tua menjadi tidak penting dan bahkan hal ini dapat dianggap sebagai bentuk kemandirian yang dapat dibanggakan oleh anak tersebut.

Selain dari hubungan dari orang tua dan hubungan dari kelompok sebaya, sikap juga dapat dilihat dari hubungan atasan-bawahan. Hal ini didasari oleh kepercayaan yang mendalam kepada atasan atau berdasarkan pengalaman bahwa atasan selalu dapat memberikan arahan yang benar.

#### c) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma yang longgar dalam pergaulan remaja, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan

pergaulan remaja. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah yang ada disekitar kita.

d) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasinya, media massa dapat membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang bisa mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugestif yang dari informasi tersebut apabila cukup kuat maka akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Adanya informasi baru dari pesan-pesan yang disampaikan media masa juga dapat memberikan landasan kognitif baru. Landasan kognitif baru tersebut dapat mempengaruhi terbentuknya sikap baru terhadap hal yang disampaikan oleh pesan-pesan dari media masa tersebut.

Dalam pemberitaan di media masa, berita yang seharusnya disampaikan secara objektif sering kali dimasuki unsur subjektivitas dari si penulis berita, baik itu disengaja atau tidak disengaja. Hal ini seringkali berpengaruh terhadap sikap pembaca atau pendengarnya sehingga menciptakan sikap tertentu bagi si pembaca atau si pendengar tersebut.

e) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, boleh dan tidak



boleh dilakukan diperoleh dari lembaga pendidikan dan lembaga agama serta jajaran-jajarannya.

Dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama, konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan bagi individu. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan kalau pada konsep moral dan ajaran agama tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu pada suatu hal.

#### f) Pengaruh Faktor Emosional

Terkadang sikap yang didasari oleh emosi memiliki fungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang segera berlalu begitu frustrasi telah hilang tapi dapat pula lebih persisten dan tahan lama.

Sikap yang segera berlalu yang didasari oleh faktor emosional dapat dicontohkan seperti saat seseorang merasa frustrasi dan marah. Ketika seseorang frustrasi dan marah, orang tersebut cenderung melampiaskan rasa frustrasi dan marahnya tersebut dengan cara-cara tertentu. Sedangkan sikap yang tahan lebih lama yang didasari oleh faktor emosional dapat dicontohkan seperti rasa sayang orang tua terhadap anak. Rasa sayang ini cenderung dapat menimbulkan sikap yang dapat bertahan lama.

Berdasarkan berbagai keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa sikap dipelajari dari banyak sumber. Dari sumber-sumber inilah akan tercipta pemikiran individu tentang suatu situasi yang dihadapi. Selain pemikiran, faktor perasaan juga ikut dalam mempengaruhi yang pada akhirnya akan

menimbulkan respon dari stimulus awal yang diterima individu dari suatu objek yang dihadapi individu tersebut.

Stimulus yang diterima individu tidak selalu ditanggapi oleh individu. Hal itu disebabkan stimulus tidak membuat individu tersebut tertarik. Ketertarikan individu terhadap stimulus yang diterima ini merupakan faktor yang dapat mendorong perubahan sikap baik itu kearah positif maupun kearah negatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik faktor-faktor yang mendorong perubahan sikap kearah positif maupun ke arah negatif, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang mendorong ke arah negatif:

1. Tidak memberikan keuntungan atau harapan untuk masa depan.
2. Adanya penolakan terhadap stimulus tersebut.
3. Stimulus yang diberikan tidak menarik bagi individu yang bersangkutan.

b. Faktor-faktor yang mendorong ke arah positif:

1. Stimulus mengandung keuntungan atau harapan untuk masa depan.
2. Adanya penerimaan terhadap stimulus tersebut.
3. Stimulus yang diberikan menarik bagi individu yang bersangkutan.
4. Adanya imbalan atau hukuman dalam stimulus yang diberikan.

Berdasarkan informasi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa sikap dapat terjadi melalui suatu stimulus yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi reaksi tertentu dari individu. Reaksi tertentu ini dapat juga

didorong oleh hukuman atau imbalan terhadap individu tersebut. Selain dari hukuman atau imbalan, sikap juga dapat diperoleh dari faktor komunikasi seseorang dalam meyakinkan dan memberi stimulus awal.

Dari penjelasan faktor pembentuk sikap tersebut, dapat diketahui bahwa sikap bukanlah pembawaan yang melekat pada diri seseorang sejak lahir. Melainkan, sikap merupakan hal yang dipelajari oleh individu sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman individu yang bersangkutan. Selain dari faktor pengetahuan dan pengalaman, sikap juga memiliki faktor motivasi dan perasaan. Dari faktor-faktor itulah akan tercipta respon seseorang dalam menghadapi suatu objek tertentu yang dihadapi individu tersebut.

Faktor komunikasi juga dapat mempengaruhi perubahan sikap terhadap seseorang. Faktor komunikasi ini memberikan stimulus awal yang dapat mempengaruhi seseorang melalui arti argumentasi, inti himbauan, sumber relevansi yang dikomunikasikan dapat dipercaya, dan penyampaian stimulus melalui komunikasi yang baik.

Faktor komunikasi dapat mempengaruhi sikap seseorang. Dengan kata lain, sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi yang dialami oleh individu. Dalam interaksi tersebut termasuk interaksi sosial dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain.

Hubungan ini bisa secara timbal balik yang turut mempengaruhi masing-masing individu sebagai anggota masyarakat maupun searah yang mempengaruhi individu tertentu. Selain dari interaksi sosial yang meliputi hubungan antara individu terdapat pula interaksi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Dari penjelasan tentang sikap yang dijelaskan tersebut, dapat diketahui bahwa sikap pada setiap individu berbeda-beda tergantung dari faktor pembentuk sikap yang masing-masing individu terima. Sikap individu yang berbeda-beda menyebabkan setiap individu memiliki pandangan terhadap suatu hal yang berbeda pula.

Sikap terhadap kebersihan lingkungan pasar diduga dapat menimbulkan partisipasi menjaga kebersihan pasar. Partisipasi disini berarti ikut andil dalam kebersihan pasar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan baik itu dengan pikiran atau ide, tindakan, maupun dana atau modal.

Sikap menjaga kebersihan pasar ini bisa dilakukan oleh individu atau kelompok. individu atau kelompok di pasar salah satunya adalah pedagang. Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam sosiologi ekonomi pedagang dibedakan berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan

dan hubungan ekonomi keluarga. Pedagang-pedagang tersebut dapat dilelaskan sebagai berikut:<sup>10</sup>

a. Pedagang Profesional

Yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.

b. Pedagang Semi Profesional

Adalah pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

c. Pedagang Subsistensi

Merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitasnya atas substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.

d. Pedagang Semu

Adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang.

Berdasarkan pengertian sikap dan pengertian pedagang maka pengertian sikap pedagang yaitu perpaduan dari pemikiran dan perasaan yang pada akhirnya menimbulkan kecenderungan dalam tindakan pedagang ketika menanggapi suatu objek dan memungkinkan para pedagang itu untuk memberikan respon pada rangsangan yang diterima dari objek yang dihadapinya tersebut.

---

<sup>10</sup> Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 1997) hlm 106

Sikap pedagang yang peduli pada kebersihan lingkungan pasar bisa menghasilkan suatu tindakan, bila tindakan itu memberikan dampak positif dalam menjaga kebersihan pasar maka tindakan itu telah memberikan sebuah partisipasi yang mendukung kebersihan pasar

Sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan yang positif diduga mempengaruhi terjaganya kebersihan lingkungan pasar yang disalurkan dalam bentuk partisipasi positif dari para pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar, bila partisipasi positif yang dilakukan para pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar dilakukan secara terus menerus maka bisa menjadi faktor yang mendukung terjaganya kebersihan lingkungan pasar.

## **2. Hakikat Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan**

Setiap manusia dalam kehidupannya memiliki perannya masing-masing dalam suatu hal, perannya ini bisa dikarenakan keinginan individu itu sendiri untuk bergerak maupun karena dorongan atau perintah dari luar yang membuat individu itu bergerak. Bentuk gerak manusia dalam menjaga kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Masalah partisipasi umumnya didefinisikan dalam hubungannya dengan kemampuan seseorang berpartisipasi pada suatu kegiatan. Partisipasi yang mencakup kesediaan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dapat

dilakukan dengan memberikan sumbangan baik ide, tenaga, atau modal terhadap kegiatan yang dilakukan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, partisipasi berarti berperan serta, ikut dalam suatu kegiatan.<sup>11</sup> Kata partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa latin “*participation*” yang berarti mengambil bagian. Kata “*participation*” berasal dari kata kerja “*participare*” yang berarti ikut serta. Dengan demikian, partisipasi mengandung pengertian aktif, yakni adanya kegiatan atau aktivitas.

Penjelasan mengenai partisipasi telah didefinisikan dalam berbagai pengertian. Seperti yang dijelaskan menurut Diharna (1995) bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara sadar terhadap pihak lain dalam suatu kegiatan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian partisipasi menurut Diharna tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang ada dengan maksud membantu orang lain dalam kegiatan tersebut. Membantu disini dalam realisasinya dapat diidentifikasi dalam bentuk dana, material, tenaga, dan mental atau pikiran.

Sementara pengertian lain dari partisipasi juga diungkapkan oleh Keith Davis (1990), yang menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P dan K, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm 732

<sup>12</sup> Diharna, *Deskripsi Persepsi Sikap dan Partisipasi Para Pengelola Pendidikan Swasta di Kotamadya Dati II*, (Bandung : BAPPEDA tingkat I Jawa Barat : 1995) hlm 14

mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian partisipasi yang yang dijelaskan oleh Keith Davis tersebut, dapat diartikan bahwa partisipasi didasari oleh faktor kemauan seseorang yang pada akhirnya akan mendorong orang tersebut untuk melakukan kontribusi dalam mencapai tujuan dan individu tersebut juga ikut dalam pertanggungjawaban dalam pencapaian tujuan tersebut.

Sejalan dengan pengertian partisipasi menurut Keith Davis, partisipasi juga diungkapkan oleh Winardi (1990) yang menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun secara emosional untuk memberikan sumbangsih-sumbangsih kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melaksanakan hal tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat Winardi dapat diartikan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang yang dipengaruhi kesadaran diri yang didasari oleh faktor emosional orang tersebut dalam memberikan kontribusi berupa gagasan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

Selanjutnya, pengertian mengenai partisipasi juga dijelaskan secara sederhana oleh Jnababrata Bhattacharyya (1990) yang mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian Parker tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi merupakan cara

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm 14

<sup>14</sup> Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung : Mandar Maju. 1990. hlm 202

<sup>15</sup> Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990. hlm 102



seseorang untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Ikut terlibat disini bisa dalam suatu perbuatan maupun pemberian ide atau gagasan dan modal

Berdasarkan pengertian partisipasi yang dijelaskan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan yang dilakukan individu maupun kelompok dalam bentuk berupa tenaga, pikiran ataupun materi yang didorong atau didasari oleh keinginan individu atau kelompok itu untuk mencapai tujuan bersama.

Selain menguraikan pengertian partisipasi, Diharna juga menuliskan karakteristik partisipasi. adapun karakteristik partisipasi menurut Diharna dapat adalah seperti berikut:<sup>16</sup>

- a. Adanya keterlibatan mental dan emosional selain hanya aktivitas fisik.
- b. Situasi kelompok yang dapat memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusinya, mereka yang terlibat mempunyai kesempatan untuk menyalurkan inisiatif atau kreatifitasnya dalam pencapaian tujuan.
- c. Partisipasi mendorong orang yang terlibat untuk menerima tanggung jawab dan mempunyai keinginan untuk mewujudkan keberhasilan tujuan.

Berdasarkan karakteristik partisipasi yang dijelaskan oleh Diharna tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi melibatkan mental seperti keinginan untuk berkontribusi pada awal melakukan partisipasi dan faktor emosional seperti rasa senang sesudah berpartisipasi. Selain dari faktor itu dorongan dari kelompok juga mendukung seseorang berpartisipasi dan pada

---

<sup>16</sup> Diharna, *Op. Cit*, hlm 15

akhirnya orang tersebut terdorong untuk menerima tanggung jawab dalam pencapaian tujuan kegiatan.

Dalam melakukan partisipasi, seseorang bisa melakukan kontribusi dalam berbagai wujud partisipasi. Wujud partisipasi ini bermacam-macam, umumnya ada tiga wujud partisipasi, yaitu:

1. Partisipasi berupa pikiran/ide/gagasan
2. Partisipasi berupa tenaga
3. Partisipasi berupa modal

Masyarakat sebagai pelaku partisipasi bisa memilih untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau tidak berpartisipasi. Menurut Goldsmith dan Blustain (1990), masyarakat dapat tergerak untuk berpartisipasi jika:<sup>17</sup>

1. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah terkenal atau organisasi yang sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan
2. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat
3. Manfaat yang diperoleh dapat memenuhi kepentingan masyarakat
4. Terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengambilan suatu keputusan.

Partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan dapat ditentukan oleh perilakunya. Perilaku seseorang yang menghasilkan partisipasi didasari oleh keinginan orang tersebut untuk memperoleh kebutuhannya. Tinggi rendahnya

---

<sup>17</sup> Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm 105

partisipasi seseorang dapat dipengaruhi oleh harapan dan kemauan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya dalam kegiatan partisipasi.

Selain penjelasan tentang partisipasi yang dijelaskan tersebut, Hendar dan Kusnadi juga menjelaskan rumusan partisipasi berdasarkan sifatnya antara lain:<sup>18</sup>

- a. Partisipasi dapat bersifat dipaksakan ataupun dapat pula sukarela
- b. Partisipasi dapat bersifat formal ataupun informal
- c. Partisipasi dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung
- d. Partisipasi dapat bersifat jarang (kontributif) ataupun sering (intensif)

Sejalan dengan Hendar dan Kusnadi, Dusseldorp (2005) juga menjelaskan rumusan partisipasi sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Partisipasi berdasarkan derajat kesukarelaan terdiri dari partisipasi bebas dan partisipasi terpaksa
2. Partisipasi berdasarkan cara keterlibatan terdiri dari partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung
3. Partisipasi berdasarkan tingkatan organisasi terdiri dari partisipasi yang terorganisasi dan partisipasi yang tidak terorganisasi
4. Partisipasi berdasarkan intensitas dan frekuensi kegiatan terdiri dari partisipasi intensive dan partisipasi ekstensive
5. Partisipasi berdasarkan pada liputan kegiatan terdiri dari partisipasi tak terbatas dan partisipasi terbatas

---

<sup>18</sup> Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2005. hlm 92-93

<sup>19</sup> Evi Fathiyah. 1995. *Hubungan Pemahaman Tentang Lingkungan Rumah Yang Sehat dengan partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di RW 010 Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara*. Skripsi. UNJ : Jakarta, hlm 27

6. Partisipasi berdasarkan efektivitas terdiri dari partisipasi efektif dan partisipasi tidak efektif.

Partisipasi dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Individu atau kelompok ini salah satunya adalah pedagang. Salah satu tempat pedagang dapat berpartisipasi yaitu di lingkungan pasar. Secara umum diketahui pasar adalah tempat pedagang menjual barang dagangan mereka. Sedangkan pengertian lingkungan dalam Ensiklopedia Indonesia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme.

Sementara pengertian lain dari lingkungan juga diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2005), yang menyatakan lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu terhadap individu.<sup>20</sup>

Partisipasi pedagang yang dilakukan di lingkungan pasar dapat berupa menjaga kebersihan lingkungan pasar. Partisipasi pedagang menjaga kebersihan lingkungan pasar pada dasarnya dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu kebersihan lingkungan pasar.

Untuk membuat lingkungan pasar terjaga kebersihannya diperlukan usaha menjaga kebersihan lingkungan yang bisa dilakukan melalui partisipasi pedagang dalam pemeliharaan kebersihan dan pengelolaan sampah. Dalam pemeliharaan kebersihan dan pengelolaan sampah, pedagang mempunyai hak dan kewajiban untuk berpartisipasi. Hal ini jelas disebutkan dalam Undang-

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara : 2005) hlm 195

Undang Republik Indonesia no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang bertuliskan sebagai berikut<sup>21</sup> :

Pasal 11 ayat 1

Setiap orang berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah.

Pasal 12 ayat 1

Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

Pengertian sampah menurut Undang-undang Republik Indonesia no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang menjelaskan pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.

Sementara pengertian lain dari sampah juga diungkapkan oleh Juli Soemirat Slamet, yang menyatakan sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat.<sup>22</sup> Sampah ini berdasarkan sifatnya ada yang mudah membusuk dan ada pula yang tidak mudah membusuk. Sampah berdasarkan sifatnya ada dua jenis, yaitu:

a. Sampah Organik

Sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, daun-daun, buah dan sayur

---

<sup>21</sup> Undang Undang no 18 tahun 2008 PASAL 29 tentang pengelolaan sampah

<sup>22</sup> Juli Soemirat slamet, *op. Cit.*, hlm 152

## b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, kaca, kaleng dan besi.

Sampah-sampah tersebut jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan penumpukan sampah yang berlebihan dan bisa berdampak terhadap lingkungan. Terlebih lagi sampah yang menumpuk dapat menyebabkan efek baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dampak sampah secara langsung sampah bisa menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu secara tidak langsung itu juga dapat memancing berbagai serangga atau hewan penyebar penyakit yang dapat hinggap di makanan sehingga mengurangi kesehatan makanan serta pemandangan menjadi tidak enak dipandang dan mengurangi kenyamanan berbelanja bila terjadi penumpukan sampah yang berlebihan sehingga menurunkan minat pembeli untuk membeli dagangan.

Berdasarkan masalah kebersihan yang ditimbulkan oleh sampah di atas, maka partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar sangat dibutuhkan. Usaha partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar ini seharusnya bisa dilakukan oleh para pedagang itu sendiri.

Pedagang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dari sampah-sampah. Partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar inilah dapat menciptakan lingkungan

pasar yang kebersihannya terjaga. Menurut Daryanto (1995:103) dalam menangani sampah dapat meliputi hal-hal sebagai berikut<sup>23</sup>:

a) Pengumpulan

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara.

b) Pemisahan

Pemisahan adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis sampahnya yaitu organik dan non organik.

c) Pembakaran

Pembakaran sampah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi sampah. Proses pembakaran sebaiknya diatur agar tidak mengganggu lingkungan sekitar.

d) Pembuangan

Pembuangan sampah adalah kegiatan dibuangnya sampah ke tempat pembuangan, lokasi pembuangan harus diperhatikan dengan baik agar tidak mengganggu;

e) Pengomposan Sampah

Pengomposan sampah adalah kegiatan pengurangan sampah dengan pengalihannya menjadi barang yang memiliki nilai guna lain.

Penanganan sampah merupakan masalah yang kompleks, untuk itu tidak cukup dengan mengandalkan tanggung jawab pemerintah saja, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat. Peran serta masyarakat

---

<sup>23</sup> Daryanto. *Masalah Pencemaran*. Bandung: Tarsito, 1995 hlm 103

dalam hal ini pedagang dapat berupa tidak membuang sampah di sembarang tempat melainkan membuang sampah pada tempatnya, ikut andil dalam pembayaran retribusi sampah, gotong royong dalam kebersihan, saling mengingatkan, dan menyediakan sarana kebersihan jika mampu.

### 3. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, peneliti tidak menemukan studi atau penelitian-penelitian yang sama persis dengan yang peneliti lakukan. Namun terdapat beberapa penelitian terkait variabel yang ingin diteliti. ada dua sumber penelitian yang ditemukan dan digunakan oleh peneliti yaitu :

#### a. Penelitian Ana Dwi Rohmawati

Ana Dwi Rohmawati, Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Geografi pada tahun 2006. Ana Dwi Rohmawati mengambil penelitian skripsi dengan judul “**Hubungan Pengetahuan Pedagang Tentang Kesehatan Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Penanganan Sampah**”.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Kramatjati Jakarta Timur. penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan dari pengetahuan yang dimiliki pedagang pasar dalam hal ini pedang buah, sayuran, ikan dan daging dalam menjaga kesehatan lingkungan di Pasar Induk Kramatjati Jakarta Timur. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan statistik tehnik analisis korelasional.



b. Penelitian Risky Nuri Amelia

Risky Nuri Amelia, Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Geografi pada tahun 2010. Risky Nuri Amelia mengambil penelitian skripsi dengan judul “**Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantargebang**”.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ciketing Udik, Kelurahan Cikiwul, dan Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sikap masyarakat sekitar terhadap keberadaan TPA Bantargebang.

**B. Kerangka Berpikir**

Kebersihan lingkungan pasar merupakan masalah yang harus ditangani dengan serius, karena dengan kurang bersihnya lingkungan pasar dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan itu sendiri dan dapat mengurangi minat pembeli yang dapat berpengaruh dalam penurunan pemasukan pedagang pasar. karena itu kebersihan lingkungan perlu untuk dijaga salah satunya oleh pedagang pasar sendiri dengan cara berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Penanganan sampah di Pasar Bintara dapat dilakukan oleh pedagang pasar diantaranya dengan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Jika melihat sampah berserakan maka diambil dan dibuang pada tempat yang tersedia, membayar retribusi sampah

tepat waktu, mengajak orang lain untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar, menegur orang lain yang membuang sampah di lingkungan pasar.

Jika sikap pedagang dalam kebersihan lingkungan seperti dijabarkan di atas, maka partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar juga dapat dipertanggung jawabkan. Namun jika sikap pedagang yang terlihat tidak seperti yang dijelaskan di atas, maka partisipasi menjaga kebersihan pasar kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Sikap pedagang yang diduga memberikan partisipasi positif dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar antara lain: ketika para pedagang hendak membuang sampah hendaknya dibuang di tempat yang tersedia, bentuk partisipasi lainnya adalah bahwa usai berjualan seharusnya membersihkan kembali kios dagangannya, dan saat melihat tempat dagangannya kurang bersih ada dorongan dari pedagang yang bersangkutan tersebut untuk membersihkannya sehingga tindakan membersihkan dari para pedagang juga merupakan bentuk lain dari partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Pedagang pasar yang berpartisipasi positif dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar diduga memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan, sehingga pada akhirnya lingkungan pasar terjaga kebersihannya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dibuat bagan hubungan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pasar Bintara seperti, di bawah ini:



**Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Pemikiran**

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang disebutkan sebelumnya, peneliti menduga bahwa : “Terdapat hubungan antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar”.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pedagang di pasar Bintara. Pasar Bintara terletak di jalan arteri Pondok Kopi-Kranji atau lebih tepatnya di jalan I Gusti Ngurahrai Kelurahan Bintara, Bekasi Barat. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian tersebut antara lain: 1) jumlah pedagang yang relatif banyak sehingga memudahkan dalam pengambilan sampel, 2) latar belakang pedagang yang beragam baik dari barang yang didagangkan maupun dari daerah asal, 3) wilayahnya yang terjangkau.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pra penelitian (penyusunan proposal penelitian), tahap uji coba instrumen, tahap pengambilan data, dan tahap analisis data. Adapun tahap pra penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2015. Uji coba instrumen,

pengambilan data, analisis data, dan penyusunan pelaporan penelitian direncanakan pada bulan April 2015 sampai bulan Juli 2015.

### C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>19</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>20</sup> Berdasarkan keberadaan data yang diteliti, jenis penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu penelitian eksperimen dan penelitian non-eksperimen.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei yaitu penelitian dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah tehnik analisis korelasional. Yang

---

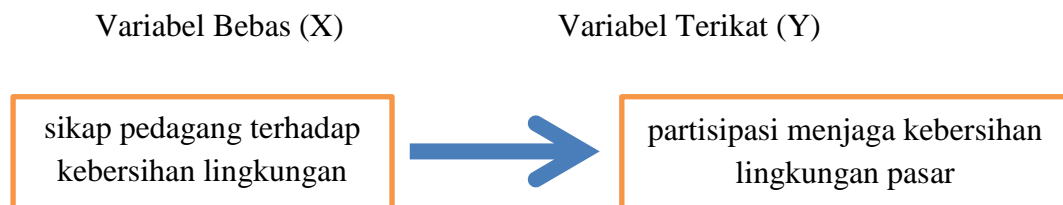
<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 14.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* (Edisi Revisi VI) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 12

bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel yang diukur dalam penelitian dinyatakan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan sedangkan variabel terikat dalam penelitian adalah partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Dalam penelitian ini, desain penelitian antar variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Antar Variabel Bebas X dan Variabel Terikat Y**

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat dan ciri yang sama.<sup>21</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan sayur dan buah, makanan dan minuman, daging dan ikan di pasar tradisional Bintara. Adapun tujuan diadakannya populasi adalah

<sup>21</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011)), hlm 14

agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi.

## 2. Sampel

Arikunto mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.<sup>22</sup> Sementara itu teknik sampling merupakan suatu cara atau prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan populasi dan tujuan dari penelitian.<sup>23</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *proporsional random sampling*. populasi dalam penelitian ini adalah 120 pedagang diantara populasi tersebut diambil 50% dari jumlah populasi.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data terdapat beberapa tahap yang harus ditempuh peneliti. Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data tersebut yaitu: 1) menentukan alat pengumpulan data, yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian sebaiknya relevan dengan pertimbangan dari segi efisiensi, praktis, dan kehandalan alat. 2) menyusun alat pengumpulan data agar data *valid* dan *reliable*.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.* hlm 109

<sup>23</sup> Theresia Kristianty Brahim, *Penelitian Ilmiah Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014), hlm 60

Berdasarkan hal tersebut, maka prosedur yang akan dilakukan peneliti adalah menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Setelah menentukan variabel-variabel dalam penelitian, kemudian menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut. Kemudian setelah itu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel. Apabila instrumen yang digunakan berupa angket alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban.

Instrumen penelitian yang dirancang bisa digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan. Setelah menetapkan instrumen dari variabel yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen penting dilakukan untuk menemukan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan instrumen yang dibuat peneliti untuk responden penelitian ada dua jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu data tentang sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan, dan data tentang partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar.



Dalam mengumpulkan kedua jenis data tersebut, peneliti menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu: 1) angket sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan yang peneliti susun untuk memperoleh data tentang sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan, 2) angket partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar yang digunakan untuk memperoleh data sejauh mana partisipasi pedagang.

Menurut Sugiyono (2012), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>24</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengumpulkan data dengan memakai pernyataan tertulis yang ditujukan kepada pedagang di pasar Bintara.

Angket digunakan untuk memperoleh data yang bersangkutan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang ditulis di dalam daftar. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait variabel yang akan diteliti yaitu sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan (variabel X) dan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar (variabel Y).

Instrumen sebagai alat pengumpul data merupakan bagian penting karena data yang terkumpul dapat menjelaskan dengan benar dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya

---

<sup>24</sup> Sugiyono, Op. Cit., hlm 199.

instrumen penelitian. Untuk itulah diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah instrumen yang telah tersusun telah sesuai.

Setelah itu peneliti juga melakukan dokumentasi dan melakukan studi pustaka untuk menambah variasi data penelitian. Dokumentasi dilakukan peneliti guna melengkapi data penelitian. Dokumentasi penelitian ini yaitu berupa gambar visual (foto). Sedangkan studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku, jurnal, makalah, penelitian terdahulu, maupun artikel. Studi pustaka digunakan guna menambah variasi data penelitian. Dengan melakukan studi pustaka, penelitian dapat memiliki arah tujuan yang jelas serta dapat menjadi penunjang penelitian di lapangan.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen tersebut. Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

## **1. Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan**

### **a. Definisi Konseptual**

sikap pedagang yaitu perpaduan dari pemikiran dan perasaan yang pada akhirnya menimbulkan kecenderungan dalam tindakan pedagang ketika menanggapi suatu objek dan memungkinkan para pedagang itu untuk memberikan respon pada rangsangan yang diterima dari objek yang dihadapinya tersebut. Objek yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kebersihan lingkungan.

### b. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh merupakan hasil jawaban dari 60 pedagang melalui angket yang diberikan. Angket yang diberikan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, dan tidak setuju. Dalam angket tersebut meliputi aspek kognisi, afeksi, dan konasi dalam sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan.

### c. Pengujian Validitas Instrumen Variabel X

Pengujian validitas dilakukan pada 15 responden dengan menggunakan teknik korelasi *produk moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot XY) - (X \cdot Y)}{(n(X^2) - (X)^2)(n(Y^2) - (Y)^2)}$$

Dimana  $r_{xy}$  = validitas tiap butir

$n$  = jumlah responden

$X$  = jumlah skor tiap butir

$Y$  = jumlah skor total

Hasil perhitungan validitas dari 40 pertanyaan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan, ternyata 8 pertanyaan soal tidak valid karena jumlah  $r_{hitung}$  nya lebih kecil dari pada jumlah  $r_{tabel}$  yaitu 0,514 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga pertanyaan yang dapat digunakan sebagai pengumpul data berjumlah 32 pertanyaan. Adapun pertanyaan yang tidak valid adalah no 4, 7, 20, 21, 27, 28, 36, dan 39.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 96

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Sikap Pedagog Terhadap Kebersihan Lingkungan**

No.	subvariabel	Indikator	Butir soal	
			Positif	Negatif
1.	Kognisi	Menjaga kebersihan Lingkungan	1,2,4	3,5,6
		Penanganan sampah	10,11,12	7,8,9
2.	Afeksi	Menjaga kebersihan Lingkungan	14,16,17	13,15,18
		Penanganan sampah	19,20,21	22,23,24
3.	Konasi	Menjaga kebersihan Lingkungan	25,26,27,28	29,30,31,32
		Penanganan sampah	37,38,39,40	33,34,35,36

Sumber : Data Penelitian

#### d. Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel X

Selain dilakukan pengujian validitas, dilakukan juga pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan pada 15 responden yang telah diuji validitasnya. Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus *alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{S^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$S^2$  = Varian tiap butir

$S_t^2$  = Varian total

Adapun kriteria koefisien reliabilitas pada umumnya digunakan pedoman pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Reliabilitas (X)**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,79	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,59	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,39	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,19	Reliabilitas sangat rendah

Sumber : Sugiono, 2002. *Statistika Penelitian*, hlm 216

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa  $r_{hitung}$  (0,943) ternyata hasil uji reliabilitas menunjukkan pada kriteria reliabilitas sangat tinggi.<sup>26</sup> sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan reliabel.

## **2. Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar**

### **a. Definisi Konseptual**

partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan yang dilakukan individu maupun kelompok dalam bentuk berupa tenaga, pikiran ataupun materi yang didorong atau didasari oleh keinginan individu atau kelompok itu untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama yang dimaksud disini adalah kebersihan lingkungan pasar.

### **b. Definisi Operasional**

Skor yang diperoleh merupakan hasil jawaban dari 60 pedagang melalui angket yang diberikan. Angket yang diberikan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu selalu, sangat sering, sering, jarang dan

<sup>26</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 101

tidak pernah. Dalam angket tersebut meliputi aspek partisipasi berupa ide atau gagasan, partisipasi berupa tenaga, dan partisipasi berupa modal.

### c. Pengujian Validitas Instrumen Variabel Y

Pengujian validitas dilakukan pada 15 responden dengan menggunakan tehnik korelasi *produk moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot XY) - (X \cdot Y)}{(n(X^2) - (X)^2)(n(Y^2) - (Y)^2)}$$

Dimana  $r_{xy}$  = validitas tiap butir

n = jumlah responden

X = jumlah skor tiap butir

Y = jumlah skor total

Hasil perhitungan validitas dari 40 pertanyaan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan, ternyata 9 pertanyaan soal tidak valid karena jumlah  $r_{hitung}$  nya lebih kecil dari pada jumlah  $r_{tabel}$  yaitu 0,514 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga pertanyaan yang dapat digunakan sebagai pengumpul data berjumlah 31 pertanyaan. Adapun pertanyaan yang tidak valid adalah no 9, 21, 25, 28, 32, 36, 37, 38, dan 39.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 99

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar**

Wujud partisipasi	Bentuk partisipasi yang dilakukan	No. Item	
		Positif	Negatif
Partisipasi berupa ide atau gagasan	Memberikan masukan, mengajak, mengingatkan pedagang lain untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar	1,2,3,4	5,6,7,8
Partisipasi berupa tenaga	Menjaga kebersihan lingkungan pasar	9,10,11,12,13,14	15,16,17,18,19,20
	Mengatasi sampah	25,26,27,28	21,22,23,24
Partisipasi berupa modal	Membayar retribusi sampah	29,30	31,32
	Meminjamkan/memberikan modal berupa alat atau uang	37,38,39,40	33,34,35,36

Sumber : Data Penelitian

#### d. Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Selain dilakukan pengujian validitas, dilakukan juga pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan pada 15 responden yang telah diuji validitasnya. Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus *alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{S^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$S^2$  = Varian tiap butir

$S_t^2$  = Varian total

Adapun kriteria koefisien reliabilitas pada umumnya digunakan pedoman pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Reliabilitas (Y)**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,79	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,59	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,39	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,19	Reliabilitas sangat rendah

Sumber : Sygiono, 2002. *Statistika Penelitian*, hlm 216

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa  $r_{hitung}$  (0,928) ternyata hasil uji reliabilitas menunjukkan pada kriteria reliabilitas sangat tinggi.<sup>28</sup> sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar reliabel.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif tujuannya adalah memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan menghitung nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, frekuensi, dan histogram.

Analisis selanjutnya adalah dengan statistik inferensial yang menggunakan teknik regresi dan korelasi. Teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menentukan bentuk hubungan dan besar hubungan variabel bebas X dengan variabel terikat Y. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data yaitu:

---

<sup>28</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 102



1. Mengolah skor dari instrumen penelitian dan menyajikan dalam bentuk pengelompokan data, rata-rata (mean), median, modus, varians, simpangan baku, distribusi frekuensi, dan pembuatan histogram setiap variabel.
2. Uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah teknik *lilifors*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data yang didapat berasal dari kelompok yang homogen. Teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah teknik uji F.
3. Menghitung persamaan regresi linier sederhana dan uji signifikansi persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan uji F
4. Menghitung koefisiensi korelasi sederhana antara variabel bebas X dengan Variabel terikat Y, dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Kemudian dicari koefisien determinasinya dengan mengkuadratkan hasil perhitungan koefisien korelasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

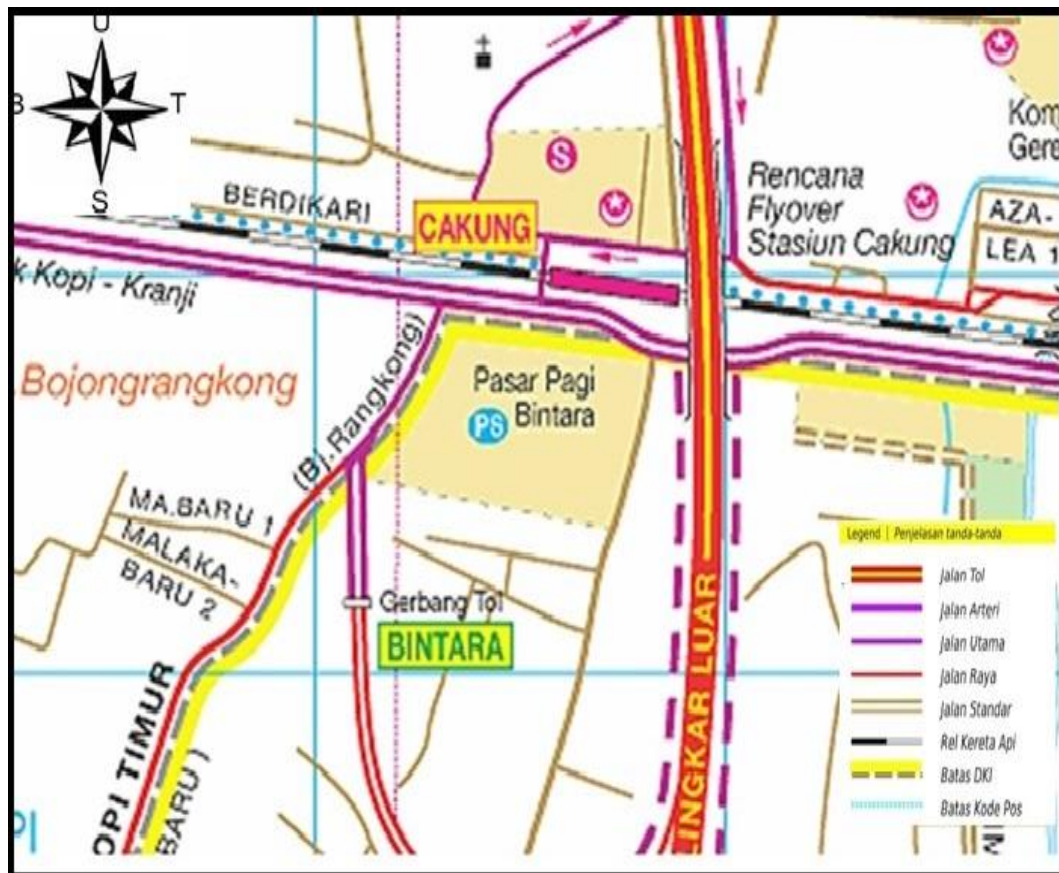
Deskripsi data merupakan penjabaran data-data hasil penelitian yang berguna untuk memberikan informasi dan gambaran umum mengenai data dari lokasi pasar Bintara dan data dari dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan (X) dan variabel terikat yaitu partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar (Y). Data-data tersebut adalah hasil kuantifikasi dari jawaban-jawaban responden terhadap instrumen yang disebarakan.

#### **1. Deskripsi Data Pasar Bintara**

Pasar Bintara secara administratif terletak di Kelurahan Bintara, Bekasi Barat. Kelurahan Bintara dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pulogebang, Jakarta Timur.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kranji, Bekasi Barat.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bintara Raya, Bekasi Barat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pondok Kopi, Jakarta Timur.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai letak pasar Bintara, maka dicantumkan gambar lokasi pasar Bintara. Berikut ini adalah gambar lokasi wilayah pasar Bintara:



Sumber : Software Peta Jakarta 2.0

**Gambar 4.1 Lokasi Pasar Bintara**

Jika dilihat dari letak geografisnya, maka wilayah pasar Bintara merupakan wilayah yang cukup strategis karena terletak di samping jalan I Gusti Ngurah Rai yang cukup ramai dilintasi oleh arus lalu lintas dari daerah Bekasi menuju ke Jakarta. Pasar Bintara juga berdekatan dengan tol Bintara dan stasiun kereta Cakung sehingga memudahkan dalam hal transportasi dan pendistribusiannya, pasar Bintara juga dikelilingi oleh perumahan penduduk dari daerah Bekasi Barat dan Jakarta Timur karena letaknya yang berada di dekat perbatasan Bekasi Barat dan Jakarta Timur.

Pasar Bintara merupakan salah satu pasar daerah Bekasi yang berada di bawah naungan pemerintah kota Bekasi. Pasar Bintara memiliki luas 22.000m<sup>2</sup> dengan pembagian lahan sebagai berikut:

1. Luas bangunan pasar 4.900m<sup>2</sup>
2. Luas kantor 54m<sup>2</sup>
3. Luas parkir 136m<sup>2</sup>
4. Luas taman 398m<sup>2</sup>
5. Luas mushola 76m<sup>2</sup>

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi skor yang diperoleh dari penelitian untuk masing-masing variabel. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik distribusi skor masing-masing variabel akan disajikan data-data berupa nilai rata-rata (mean), median, modus, varians, simpangan baku, dan distribusi frekuensi serta bentuk gambar histogram dari data yang didapat selama penelitian.

Masing-masing data dari variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) dan Variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

### a. Data Variabel X

Data variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) diperoleh melalui kuesioner berupa pernyataan yang berjumlah 32 butir pernyataan yang diisi oleh 60 pedagang sebagai responden. Pemberian skor dilakukan dengan skala Likert, menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4.1 Skor Pengambilan Data Instrumen Variabel X**

Sifat Pernyataan	SS	S	R	KS	TS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Hlm 142

#### **Keterangan:**

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Berdasarkan data penelitian yang terkumpul, diperoleh nilai yang terendah adalah 116 dan nilai yang tertinggi adalah 152.<sup>29</sup> Hal ini berarti distribusi frekuensi sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan memiliki

<sup>29</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 118-119

rentang 36 dengan banyak kelas interval 7 dan panjang kelas interval 6. Hal ini didapat dari penghitungan data dengan menggunakan rumus Sturgess ( $K = 1 + 3,3 \log n$ ) seperti berikut:

### 1. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar — data terkecil

$$= 152 - 116$$

$$= 36$$

### 2. Banyaknya Kelas Interval

Kelas =  $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 60$$

$$= 1 + (3,3) 1,778$$

$$= 1 + 5,868$$

$$= 6,868 \text{ (ditetapkan menjadi 7)}$$

### 3. Panjang Kelas Interval

Panjang = Rentang / kelas

$$= 36 / 7$$

$$= 5,143 \text{ (ditetapkan menjadi 6)}$$

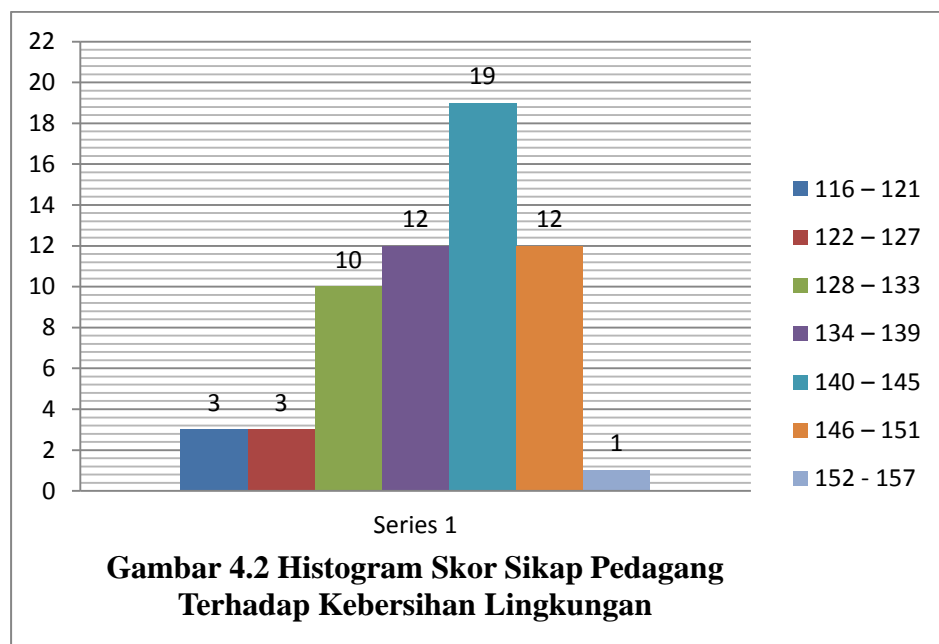
Jika data distribusi frekuensi tersebut disusun dalam daftar distribusi frekuensi dengan 7 banyak kelas interval dan 6 panjang kelas interval, maka akan terlihat seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X (Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan)**

NO	KELAS INTERVAL	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	116 – 121	3	5,00%	3	115,5	121,5
2	122 – 127	3	5,00%	6	121,5	127,5
3	128 – 133	10	16,67%	16	127,5	133,5
4	134 – 139	12	20,00%	28	133,5	139,5
5	140 – 145	19	31,67%	47	139,5	145,5
6	146 – 151	12	20,00%	59	145,5	151,5
7	152 – 157	1	1,67%	60	151,5	157,5
JUMLAH		60	100,00%			

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi variabel X sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan, data tersebut dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Sumber : Data Hasil Penelitian

Hasil perhitungan statistik variabel sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan menghasilkan jumlah skor total 8309, rata-rata (mean) skor sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan yang diperoleh adalah 138,48. Sedangkan nilai varians yang diperoleh 69,85 dan simpangan baku yang diperoleh adalah 8,36.<sup>30</sup> Sedangkan median 140,132 dan modus sebesar 142,5.<sup>31</sup>

Dilihat dari skor total, median, dan modus dapat diketahui bahwa responden saat menjawab pertanyaan memiliki nilai yang tinggi, hal ini diketahui dari perbandingan skor total yang didapat dengan skor total maksimal, serta nilai median dan modus yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. Kemudian nilai terbanyak terdapat pada kelas ke 5, hal ini berarti kebanyakan pedagang memiliki nilai sikap terhadap kebersihan lingkungan yang baik.

Selain itu nilai varians menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari responden memiliki rentang data yang cukup jauh dari nilai rata-rata, yang berarti sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan memiliki nilai yang cukup bervariasi.

## **b. Data Variabel Y**

Dalam penelitian ini data variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) diperoleh melalui kuisisioner berupa pernyataan yang berjumlah 31 butir pernyataan yang diisi oleh 60 orang pedagang sebagai

---

<sup>30</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 119

<sup>31</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 116



responden. Pemberian skor dilakukan dengan skala Likert, menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SE), Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

**Tabel 4.3 Skor Pengambilan Data Instrumen Variabel Y**

Sifat Pernyataan	SE	SS	S	J	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Hlm 142

**Keterangan:**

SE = Selalu

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

Berdasarkan data penelitian yang terkumpul, diperoleh nilai yang terendah adalah 98 dan nilai yang tertinggi adalah 139.<sup>32</sup> Dari data tersebut berarti Distribusi frekuensi sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan memiliki rentang 41 dengan banyak kelas 7 dan panjang kelas 6. Hal ini didapat dari penghitungan data dengan menggunakan rumus Sturgess ( $K = 1 + 3,3 \log n$ ) seperti berikut:

1. Menentukan Rentang

<sup>32</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 120-121

Rentang = Data terbesar — data terkecil

$$= 139 - 98$$

$$= 41$$

2. Banyaknya Kelas Interval

$$\text{Kelas} = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 60$$

$$= 1 + (3,3) 1,778$$

$$= 1 + 5,868$$

$$= 6,868 \text{ (ditetapkan menjadi 7)}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang} = \text{Rentang} / \text{kelas}$$

$$= 41 / 7$$

$$= 5,857 \text{ (ditetapkan menjadi 6)}$$

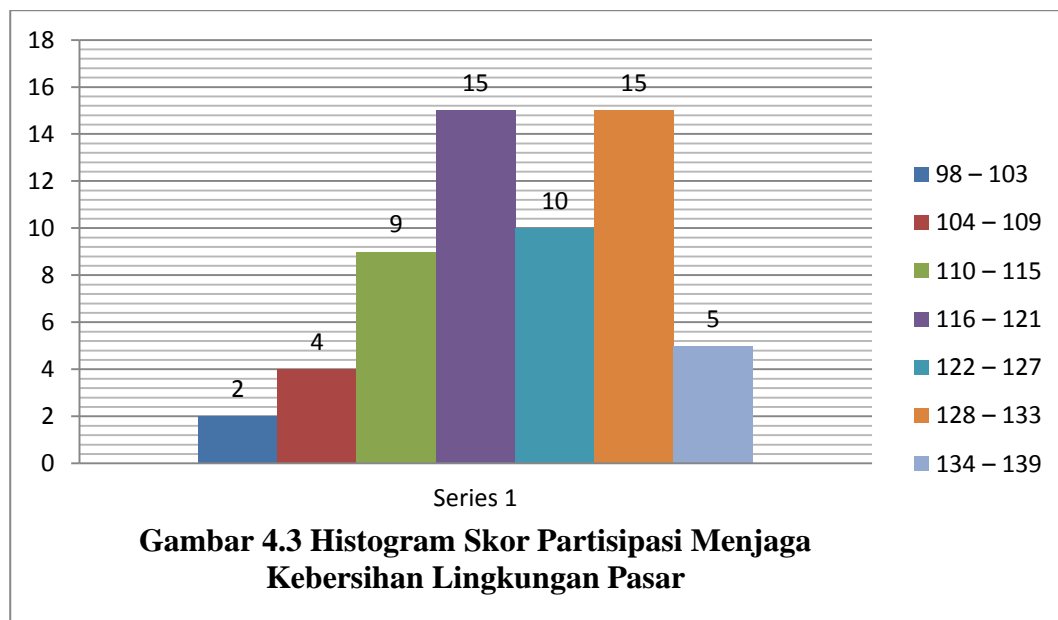
Jika data distribusi frekuensi tersebut disusun dalam daftar distribusi frekuensi dengan 7 banyak kelas interval dan 6 panjang kelas interval, maka akan terlihat seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar)**

NO	KELAS INTERVAL	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	98 – 103	2	3,33%	2	97,5	103,5
2	104 – 109	4	6,67%	6	103,5	109,5
3	110 – 115	9	15,00%	15	109,5	115,5
4	116 – 121	15	25,00%	30	115,5	121,5
5	122 – 127	10	16,67%	40	121,5	127,5
6	128 – 133	15	25,00%	55	127,5	133,5
7	134 – 139	5	8,33%	5	133,5	139,5
JUMLAH		60	100,00%			

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar, data tersebut dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Sumber : Data Hasil Penelitian

Hasil perhitungan statistik variabel partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar menghasilkan jumlah skor total adalah 7297, sehingga rata-rata skor partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar yang diperoleh 121,62. Sedangkan nilai varians yang diperoleh adalah 87,73 dan simpangan baku yang diperoleh adalah 9,37.<sup>33</sup> Sedangkan median 121,5 dan modus sebesar 129,5.<sup>34</sup>

Dilihat dari skor total, median, dan modus dapat diketahui bahwa responden saat menjawab pertanyaan memiliki nilai yang cukup tinggi, hal ini diketahui dari perbandingan skor total yang didapat dengan skor total maksimal, serta nilai modus yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. Kemudian nilai terbesar berada di kelas ke 4 dan kelas ke 6, hal ini berarti pedagang yang kurang berpartisipasi dan cukup berpartisipasi sama besarnya.

Selain itu nilai varians menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari responden memiliki rentang data yang cukup jauh dari nilai rata-rata, yang berarti partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar dari pedagang memiliki nilai yang cukup bervariasi.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan, antara lain normalitas, homogenitas dan keberartian regresi sederhana serta linieritas regresi. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui

---

<sup>33</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 121

<sup>34</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 117

data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk pengujian hipotesis.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dari setiap variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada data variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) dan variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) dengan menggunakan Uji Lilifors.

Kriteria normalitas yang dilakukan adalah apabila nilai tertinggi dari  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau tingkat kesalahan penelitian 5%, diperoleh hasil perhitungan untuk variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,058.<sup>35</sup> Sedangkan hasil perhitungan untuk variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,052.<sup>36</sup>

Adapun  $L_{tabel}$  untuk responden sebanyak 60 orang dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,114. Dari hasil perbandingan  $L_{hitung}$  dengan  $L_{tabel}$  ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y adalah normal.

---

<sup>35</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 122

<sup>36</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 123

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa data variabel X dan variabel Y berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

No.	Variabel	N	Lhitung	Ltabel( $\alpha = 0,05$ )	Kesimpulan
1.	X	60	0,058	0,114	Normal
2.	Y	60	0,052	0,114	Normal

Sumber : Data Hasil Penelitian

Keterangan:

n : Jumlah responden

Lhitung : Nilai Lilifors angka maksimum

Ltabel : Tabel Lilifors dengan taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan nilai  $L_{hitung}$  yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan kriteria normalitas tersebut. Maka untuk data variabel X dan variabel Y dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk melihat apakah kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians yang homogen. Kelompok-kelompok yang dibandingkan dikatakan mempunyai varians yang homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf kesalahan tertentu. Berdasarkan hasil penghitungan pada penelitian ini diketahui bahwa

$F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,26 < 1,54$ ) dengan dk pembilang = 59 dan dk penyebut  $n-1 = 59$ .<sup>37</sup> Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data X dan data Y adalah Homogen.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa data variabel X dan variabel Y berasal dari sampel yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil analisis yang menyatakan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal dan berasal dari sampel yang sama atau homogen berarti persyaratan analisis terpenuhi dan data dapat diolah lebih lanjut ke uji keberartian regresi dan linieritas regresi

### **3. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas**

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan keberartian regresi dan uji linieritas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi, linieritas dan model persamaan regresi. Uji keberartian regresi dan uji linieritas dari tiap – tiap variabel akan dipaparkan di bawah ini:

#### **a. Uji Keberartian Regresi**

Uji keberartian regresi dilakukan dengan mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 =$  regresi tidak signifikan

---

<sup>37</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 124

$H_1$  = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Hasil perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,75 dengan nilai  $F_{tabel(0,05:1:58)}$  sebesar 4,01.<sup>38</sup> berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebab  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel X memiliki hubungan yang berarti atau positif terhadap variabel Y.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linier atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model regresi tidak linier

$H_1$  = Model regresi linier

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,91 dan  $F_{tabel(0,05:26:32)}$  sebesar 1,85.<sup>39</sup> berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebab  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sehingga

---

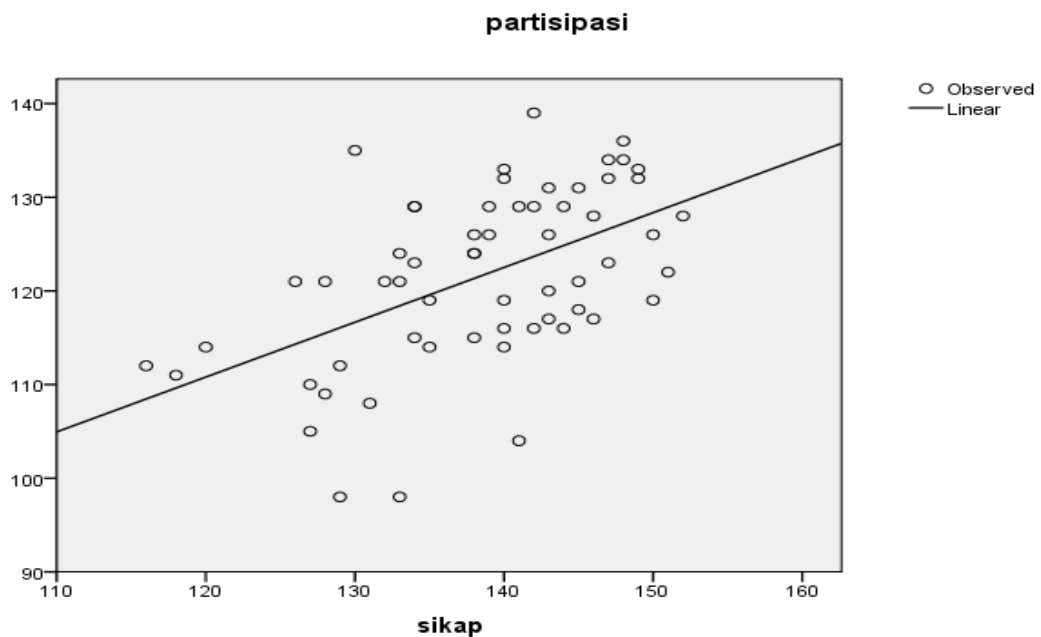
<sup>38</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 135

<sup>39</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 135



dapat disimpulkan bahwa regresi linier. Hal ini berarti bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan yang linier.

Hasil hasil analisis data antara hubungan variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) dengan variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) diperoleh bentuk model regresi  $\hat{Y} = 40,56 + 0,585x$ .<sup>40</sup> Bila dijelaskan dalam bentuk grafik, maka dapat terlihat seperti berikut ini :



Sumber : Data Hasil Penelitian

**Gambar 4.4 Regresi Linier Sederhana Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y**

Pada persamaan  $\hat{Y} = 40,56 + 0,585x$  dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan satu nilai dari sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan diikuti oleh kenaikan skor partisipasi menjaga kebersihan

<sup>40</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 128

lingkungan pasar sebesar 0,585 pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 40,56.

Hal ini berarti jika sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan (X) semakin tinggi, maka semakin meningkat partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar (Y) di pasar Bintara, Bekasi Barat.

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dari uji persyaratan yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa sejumlah persyaratan yang diperlukan untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi. Dengan demikian pengujian terhadap hipotesis dan analisis lebih layak untuk dilakukan.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah hipotesis penelitian yang diajukan pada bab II diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini menggunakan rumus statistik yang relevan dengan banyaknya variabel dan data yang dihasilkan.

Berdasarkan data yang dihasilkan baik pada variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) maupun variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) dalam bentuk data angka, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan *product moment*, dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,5223.<sup>41</sup> Hal ini berarti tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Y bersifat positif dan memiliki korelasi yang sedang atau cukup.

---

<sup>41</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 136

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap hasil Koefisien Korelasi, umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Pedoman Angka Indeks Korelasi**

<b>Interval Koefisiensi</b>	<b>Interpretasi Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,19	Terdapat hubungan yang sangat rendah
0,20 – 0,39	Terdapat hubungan yang rendah
0,40 – 0,59	Terdapat hubungan yang cukup
0,60 – 0,79	Terdapat hubungan yang tinggi
0,80 – 1,00	Terdapat hubungan yang sangat tinggi

Sumber : Sugiyono, 2002. *Statistika Penelitian*, hlm 216

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) dan variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,66. Sedangkan  $t_{tabel(0,95:58)}$  sebesar 1,67.<sup>42</sup> Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Y bersifat signifikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) dengan variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar). Hal ini berarti semakin tinggi sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan maka semakin tinggi pula partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar  $r_{xy}^2 = 0,2728$ .<sup>43</sup> Hal ini berarti sebesar 27,28% dari variabel Y (partisipasi

<sup>42</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 137

<sup>43</sup> Lampiran Data Hasil Penelitian, hlm. 138

menjaga kebersihan lingkungan pasar) disumbang oleh variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan), sedangkan sisanya 72,72% disumbang oleh faktor lain.

**Tabel 4.7 Hasil Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Signifikansi Koefisien Korelasi antara Varibel X dan variabel Y**

Korelasi antara varibel X dan variabel Y			
Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
0,5223	0,2728	4,66	1,67

Sumber : Data Hasil Penelitian

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Pengajuan hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) dengan variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar).

Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis penghitungan data koefisien korelasi antara variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar). Dalam penghitungan data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,5223.

Berdasarkan besaran koefisien korelasi tersebut memberikan pengertian bahwa variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) dengan

variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) memiliki hubungan dengan kategori positif.

Selain memiliki hubungan yang positif, variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) dengan variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) juga memiliki hubungan yang signifikan.

Hal tersebut diketahui berdasarkan nilai besaran signifikansi koefisien korelasi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4,66.  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel(0,05; 58)}$  yaitu 1,67 dengan kata lain ( $4,66 > 1,67$ ). Hal ini berarti, bahwa orang yang memiliki sikap tentang kebersihan lingkungan yang tinggi cenderung lebih berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Pola hubungan antara kedua variabel dinyatakan dalam persamaan regresi  $\hat{Y} = 40,56 + 0,585x$ . persamaan regresi ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu point pada sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan akan menambah nilai partisipasi menjaga kebersihan lingkungan sebesar 0,585 pada konstanta 40,56.

Hal itu berarti semakin tinggi sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan maka semakin tinggi pula partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar yang dilakukan pedagang, demikian pula sebaliknya semakin rendah sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan maka semakin rendah pula partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar yang dilakukan pedagang.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa meningkatkan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar yang dilakukan oleh pedagang maka perlu memperhatikan faktor sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan.

Sikap tentang kebersihan lingkungan yang dimiliki pedagang tersebut menggambarkan perpaduan dari pemikiran dan perasaan pedagang yang pada akhirnya menimbulkan kecenderungan dalam tindakan yang dilakukan ketika menghadapi objek yang terjadi pada orang tersebut. Objek disini bisa berupa benda, seseorang, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok.

Sikap pedagang dalam menghadapi suatu objek setidaknya dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu: komponen kognisi, komponen afeksi, dan komponen konasi. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengembangkan sikap pedagang ketiga komponen itu harus diperhatikan.

Komponen kognisi, komponen afeksi, dan komponen konasi akan menentukan sikap pedagang. Pedagang yang mempunyai kognisi, afeksi dan konasi yang positif cenderung akan mempunyai sikap yang positif juga. Sikap yang positif dari diri pedagang inilah yang dapat meningkatkan partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat menciptakan partisipasi yang dilakukan pedagang untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar. sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan ini sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kebersihan lingkungan pasar yang nantinya dapat menimbulkan keadaan yang bersih dan nyaman sehingga membuat masyarakat di sekitar pasar Bintara tertarik untuk berbelanja di pasar Bintara.

Sikap memiliki faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh

kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional.

Berdasarkan beberapa faktor pembentuk sikap tersebut, maka tindakan yang dapat dilakukan oleh pedagang untuk menumbuhkan sikap tentang kebersihan lingkungan kepada pedagang lainnya adalah dengan memberikan pesan-pesan yang positif dan dapat menyakinkan pedagang lain untuk menangani atau melaksanakan hal tertentu terkait tindakan menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Selain memberikan pesan-pesan positif pedagang juga bisa memberikan contoh teladan terkait tindakan menjaga kebersihan lingkungan pasar dari diri pedagang sendiri agar kemudian pedagang lain bisa mengikuti contoh teladan tersebut sehingga tercipta lingkungan pasar yang bersih dan nyaman. Dengan terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan nyaman maka dapat berdampak kepada meningkatnya minat pembeli untuk membeli barang yang dijual oleh pedagang.

Selain dari pedagang, faktor pengawasan dari pihak pengurus pasar juga cukup penting dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar tetap terjaga dimana pengurus pasar memiliki wewenang dalam penjagaan dan pengawasan agar tercipta kondisi pasar yang bersih dan nyaman.

Kondisi pasar yang bersih dan nyaman dapat tercipta salah satunya dengan partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar tempat mereka berjualan. Apabila partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar baik, maka dapat menimbulkan kondisi pasar yang bersih dan

nyaman. Sebaliknya, jika partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar tidak baik, maka dapat menimbulkan kondisi pasar yang tidak bersih dan tidak nyaman.

Besarnya sumbangan kontribusi sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan pada partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan tersebut adalah 0,2728.

Secara statistik besaran tersebut memberikan pengertian bahwa 72,73% disumbang oleh faktor lain, sedangkan 27,28% partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar disumbang oleh faktor sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan pasar.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu peneliti menuliskan keterbatasan dalam penelitian ini dengan harapan bisa membantu untuk penelitian yang akan dilakukan dikemudian hari baik itu oleh peneliti sendiri maupun oleh peneliti lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel hanya dilakukan pada pedagang sayur-buah, ikan-daging, dan makanan-minuman di Pasar Bintara sehingga hasil penelitian belum tentu berlaku pada pedagang-pedagang yang menjual barang dagangan yang berbeda maupun pada pedagang di pasar lainnya.



2. Peneliti hanya meneliti salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar yaitu faktor sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan. Sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan hasil persamaan regresi  $Y = 40,56 + 0,59X$  yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan) maka variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) akan semakin tinggi.
2. Dalam uji keberartian dan linieritas regresi, diperoleh hasil perhitungan keberartian regresi dengan  $F_{hitung}$  sebesar 21,75 dengan nilai  $F_{tabel(0,05:1:58)}$  sebesar 4,01 dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa keberartian regresi tersebut signifikan. Kemudian dalam uji linieritas regresi diperoleh hasil perhitungan  $F_{hitung}$  sebesar 0,91 dan  $F_{tabel(0,05:26:32)}$  sebesar 1,85. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel adalah linier.
3. Pada uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,66 dengan nilai  $t_{tabel(0,95:58)}$  sebesar 1,67. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat diartikan bahwa hubungan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar adalah signifikan. Pada perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai korelasinya 0,5223.. Hal ini

berarti penelitian ini memiliki korelasi positif. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,2728 hal ini berarti sebesar 27,28% variasi dari variabel Y (partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar) disumbang oleh variabel X (sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan), sedangkan sisanya 72,72% disumbang oleh faktor lain.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka implikasi penelitian ini antara lain:

1. Adanya hubungan yang positif antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan dengan partisipasi dalam menjaga kebersihan pasar, maka dapat berimplikasi bagi para pedagang pasar secara bersama-sama untuk meningkatkan sikap peduli pedagang terhadap kebersihan lingkungan.
2. Upaya peningkatan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan tentunya harus dimulai dari dalam diri pedagang, sehingga pedagang dapat memiliki kesadaran yang tinggi dan memberikan masukan serta keteladanan pada pedagang lain terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Dengan demikian dalam kegiatan jual-beli di pasar pedagang mampu melaksanakan kewajibannya sebagai pedagang yang menggunakan tempat usahanya.
3. Faktor pengawasan dari pihak pengurus pasar cukup penting dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar, sehingga dapat berdampak pada terciptanya kondisi pasar yang bersih dan nyaman.

### **C. Saran**

Dari hasil penelitian ini yang dilaksanakan di pasar Bintara, Bekasi. ada beberapa hal bagi peneliti yang dapat dijadikan saran, yaitu:

1. Partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar yang dilakukan pedagang sebaiknya lebih ditingkatkan lagi baik itu dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, memanfaatkan kembali sampah menjadi yang lebih berguna atau sampah yang memiliki nilai guna dapat dikumpulkan untuk dijual, sehingga penumpukan sampah dapat berkurang.
2. Adanya peraturan terkait dengan kebersihan yang berisikan bahwa setiap pedagang yang membuang sampah di sembarang tempat pada lokasi pasar sebaiknya dikenakan denda sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Petugas pasar beserta jajarannya sebaiknya juga sebagai pengawas, penghimbau dan penegakan hukum terkait dengan kebersihan lingkungan pasar lebih sering dilakukan untuk menekan adanya penumpukan sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Chapman, Elwood N. *Sikap : Kekayaan Anda yang Paling Berharga*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1993.
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Daryanto. *Masalah Pencemaran*. Tarsito : Bandung: Tarsito, 1995.
- Diharna. *Deskripsi Persepsi Sikap dan Partisipasi Para Pengelola Pendidikan Swasta di Kotamadya Dati II*. Bandung: BAPPEDA tingkat I Jawa Barat, 1995.
- Evi Fathiyah. 1995. *Hubungan Pemahaman Tentang Lingkungan Rumah Yang Sehat dengan partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di RW 010 Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara*. Skripsi. UNJ : Jakarta
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV: 1985.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P dan K, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Kristianty Brahim, Theresia. *Penelitian Ilmiah Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2014.
- Mar'at. *Sikap Manusia Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara : 2005
- PERMENDAGRI RI No.20 tahun 2012 PASAL 14 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV, 1985.
- Selamet Soemirat, Juli. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.

Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, 11 Maret University Press, Surakarta, 1992

Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Djambatan, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002

Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990

Undang Undang no 18 tahun 2008 PASAL 29 tentang pengelolaan sampah.

Winardi, *Azas-azas Manajemen*, Bandung : Alumni. 1986

**Instrumen sebelum uji coba****ANGKET PENELITIAN****SIKAP PEDAGANG TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

Dengan Hormat,

Dalam rangka pengumpulan data untuk penelitian, mohon kesedian bapak/ibu untuk mengisi angket ini. Data yang diperoleh angket ini hanya digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu dijamin kerahasiaannya. Kejujuran dan kesungguhan bapak/ibu dalam mengisi angket ini sangat menentukan hasil penelitian ini.

Atas kesediaan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Dodi Tisna Ami Jaya

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Lengkap : .....

Alamat : .....

Barang yang didagangkan : A. Ikan/daging B. Buah/sayur C. Makanan/minuman

## B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan dengan baik.
2. Kepada bapak/ibu berikan jawaban dengan kenyataan yang sebenarnya.
3. Nyatakan jawaban bapak/ibu dengan memberikan tanda check (  $\checkmark$  ) pada kotak jawaban yang tersedia.
4. Untuk setiap pertanyaan berikanlah satu jawaban.
5. Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

No.	Butir instrumen	Butir Penilaian				
		SS	S	R	KS	TS
1.	Kurang terjaganya kebersihan tempat berjualan dapat mengurangi minat pembeli untuk membeli barang dagangan di tempat saya					
2.	Berkurangnya minat pembeli karena faktor kebersihan tempat berjualan dapat mengurangi pemasukan saya					
3.	Meningkatnya minat pembeli karena faktor kebersihan tidak membuat pemasukan saya					



No.	Butir instrumen	Butir Penilaian				
		SS	S	R	KS	TS
	bertambah					
4.	Terjaganya kebersihan tempat jualan dapat meningkatkan minat pembeli untuk membeli dagangan di tempat saya					
5.	Tempat berjualan yang kotor tidak membuat saya gatal-gatal					
6.	Walaupun tempat saya berjualan lebih kotor dari tempat penjual yang lain, pembeli akan tetap tertarik untuk membeli barang dagangan di tempat saya berjualan					
7.	Menumpuknya sampah tidak memicu hewan pembawa penyakit untuk datang ke tempat jualan saya					
8.	Membuang sampah sembarangan bukan suatu pelanggaran hukum					
9.	Selama tidak ditegur orang lain, saya selalu membuang sampah sembarangan					
10.	Bau sampah yang tidak enak membuat pembeli enggan membeli ditempat saya berjualan					
11.	Menyiapkan tempat sampah di tempat berjualan itu perlu					

No.	Butir instrumen	Butir Penilaian				
		SS	S	R	KS	TS
12.	Membuang sampah sembarangan dapat membuat saya ditegur orang lain atau petugas pasar					
13.	Saya suka malas membersihkan tempat jualan saya					
14.	Kurang bersihnya tempat berjualan membuat kenyamanan saya dalam berjualan terganggu					
15.	Tidak membersihkan tempat berjualan sebelum memulai berjualan tetap membuat saya merasa nyaman dalam melayani pembeli					
16.	Membersihkan tempat jualan setelah selesai berjualan dapat memberikan rasa kesenangan tersendiri bagi saya					
17.	Menjaga kebersihan tempat berjualan dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi saya					
18.	Saya senang membiarkan tempat jualan saya tidak bersih					
19.	Membuang sampah pada tempatnya memberikan kesenangan tersendiri bagi saya					
20.	Melihat orang membuang sampah tidak pada tempatnya membuat saya merasa kesal					
21.	Melihat orang lain membuang sampah di tempatnya membuat saya merasa senang					

No.	Butir instrumen	Butir Penilaian				
		SS	S	R	KS	TS
22.	Saya merasa senang jika melihat ada juga orang lain selain saya yang membuang sampah sembarangan					
23.	Saya merasa nyaman jika saya membuang sampah sembarangan					
24.	Melihat orang lain membuang sampah sembarangan tidak membuat saya merasa kesal					
25.	Saya menaati peraturan tentang menjaga kebersihan lingkungan pasar					
26.	Melihat tempat jualan kotor saya langsung membersihkannya					
27.	Saya membersihkan tempat berjualan saya karena pembeli lebih suka berbelanja di tempat saya yang bersih					
28.	Menjaga kebersihan tempat berjualan saya sendiri itu perlu					
29.	Sesekali membiarkan tempat berjualan saya kotor itu boleh saja					
30.	Saya sering melanggar peraturan tentang menjaga kebersihan lingkungan pasar					
31.	Saya sering mengabaikan kebersihan tempat jualan saya sendiri					

No.	Butir instrumen	Butir Penilaian				
		SS	S	R	KS	TS
32.	Membersihkan tempat jualan sesudah berjualan itu tidak perlu					
33.	Membuang sampah di sembarang tempat itu boleh saja					
34.	Menumpuk sampah di tempat saya berjualan itu boleh saja					
35.	Saya membiarkan menumpuknya sampah walaupun itu dapat menimbulkan bau yang mengganggu					
36.	Saya tetap membuang sampah sembarangan meskipun itu dapat membuat saya ditegur oleh petugas pasar					
37.	Saat melihat tempat sampah pasar sudah penuh, saya langsung memberitahu petugas pasar					
38.	Membuang sampah harus pada tempatnya					
39.	Saya memisahkan sampah organik (sisa makanan, buah, sayur) dan non-organik (plastik, kaca, kardus, karung) saat membuang sampah					
40.	Saya menegur orang yang membuang sampah sembarangan					

## Instrumen sebelum uji coba

### ANGKET PENELITIAN

#### PARTISIPASI MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN PASAR

##### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan dengan baik.
2. Kepada bapak/ibu berikan jawaban dengan kenyataan yang sebenarnya.
3. Nyatakan jawaban bapak/ibu dengan memberikan tanda check (  $\checkmark$  ) pada kotak yang tersedia.
4. Untuk setiap pertanyaan berikanlah satu jawaban.
5. Keterangan :

SE = Selalu

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
1.	Saya memberikan masukan positif kepada pedagang lain terkait menjaga kebersihan pasar					
2.	Saya mengajak pedagang lain untuk menjaga					

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
	kebersihan lingkungan pasar					
3.	Saya mengingatkan pedagang lain tentang pentingnya menjaga kebersihan pasar					
4.	Saya menegur orang yang membuang sampah tidak pada tempatnya					
5.	Saya memberikan masukan negatif kepada pedagang lain terkait menjaga kebersihan pasar					
6.	Saya menghasut pedagang lain untuk tidak perlu menjaga kebersihan pasar					
7.	Saya mengabaikan masukan dari orang lain untuk tidak membuang sampah sembarangan					
8.	Saya tidak menegur orang yang membuang sampah sembarangan					
9.	Saya membuang sampah ke tempat sampah pasar saat tempat sampah di tempat berjualan sudah penuh					
10.	Saat melihat tempat sampah pasar sudah penuh, saya memberitahu petugas/pengurus sampah untuk segera diatasi agar tidak terjadi penumpukan sampah					
11.	Jika melihat sampah tidak pada tempatnya, saya mengambil dan membuangnya pada tempatnya					
12.	Saya menjaga kebersihan pasar dengan tidak					

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
	membuang sampah sembarangan					
13.	Saya merapihkan dan membersihkan kios sesudah berjualan					
14.	Saya membuang sampah pada tempatnya					
15.	Saya membiarkan tempat sampah pasar yang sudah penuh sampai berhari-hari tanpa memberitahu petugas pasar untuk segera diatasi					
16.	Saya membiarkan sampah menumpuk di tempat berjualan					
17.	Saya membiarkan pedagang lain membuang sampah sembarangan					
18.	Saya tidak merapihkan dan membersihkan tempat berjualan sesudah berjualan					
19.	Saya membuang sampah disembarang tempat dilokasi pasar					
20.	Jika melihat sampah tidak pada tempatnya saya membiarkannya					
21.	Saya membiarkan sampah organik (sisa makanan, buah, sayur) begitu saja tanpa dimanfaatkan kembali untuk hal lain (seperti: makanan hewan)					

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
22.	Saya membiarkan sampah non organik (kertas, kardus, koran, karet) begitu saja tanpa dimanfaatkan kembali untuk hal lain					
23.	Saya mencampur sampah organik (sisa makanan, buah, sayur) dan non-organik (plastik, gelas, kardus) dalam pembuangannya ke tempat sampah					
24.	Saya membiarkan penumpukan sampah tanpa ada usaha membakar/ mengubur/ membuang sampah ke tempat lain					
25.	Sampah organik (sisa makanan, buah, sayur) dimanfaatkan untuk kepentingan lain seperti untuk pakan ternak/peliharaan dirumah					
26.	Saya memisahkan sampah organik (sisa makanan, buah, sayur) dan non-organik (plastik, kaca, kardus, karung)					
27.	Jika sampah di pasar sudah menumpuk sampai sehari-hari saya membakar/mengubur/membuangnya ditempat lain untuk mengurangi penumpukan sampah					
28.	Sampah non organik berupa kertas, kardus, koran, karet, plastik dibawa pulang dan dimanfaatkan untuk					



No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
	kepentingan lain					
29.	Saya membayar retribusi sampah/ uang kebersihan tepat waktu					
30.	Saya memberikan uang tips pada petugas/pengurus kebersihan agar lebih rajin dalam membersihkan sampah di pasar					
31.	Saya sering telat membayar retribusi sampah/ uang kebersihan					
32.	Menyerahkan sepenuhnya masalah kebersihan pada petugas/pengurus kebersihan tanpa ikut andil dalam menjaga kebersihan karena merasa telah membayar retribusi/uang kebersihan					
33.	Saat ada pedagang lain yang datang ke saya meminjam uang untuk pembayaran retribusi sampah saya tidak meminjamkan uang saya					
34.	Saya tidak meminjamkan alat kebersihan (sapu/pel/lap/dll) kepada pedagang lain yang ingin membersihkan tapi tidak punya alat kebersihan					
35.	Saya tidak memberikan alat kebersihan (sapu/pel/lap/dll) milik saya yang lama pada pedagang lain yang belum punya walau sudah punya alat					

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
	kebersihan yang baru					
36.	Saya tidak memperbolehkan orang/pedagang lain membuang sampah di tempat sampah milik saya					
37.	Saya meminjamkan uang kepada pedagang yang telat membayar uang kebersihan/retribusi sampah					
38.	Saya memberikan alat kebersihan (sapu/pel/lap/dll) milik saya yang lama pada pedagang lain yang belum punya karena sudah punya alat kebersihan yang baru					
39.	Saya meminjamkan alat kebersihan (sapu/pel/lap/dll) kepada pedagang/petugas/orang lain yang ingin membersihkan tapi tidak punya alat kebersihan					
40.	Saya menyiapkan tempat sampah sendiri di tempat jualan jika tidak disediakan tempat sampah di tempat berjualan oleh pihak pasar					

### Kisi-kisi Instrumen sebelum uji coba

#### KISI- KISI INSTRUMEN SIKAP

No.	subvariabel	Indikator	Butir soal	
			Positif	Negatif
1.	Kognisi	Menjaga kebersihan Lingkungan	1,2,4	3,5,6
		Penanganan sampah	10,11,12	7,8,9
2.	Afeksi	Menjaga kebersihan Lingkungan	14,16,17	13,15,18
		Penanganan sampah	19,20,21	22,23,24
3.	Konasi	Menjaga kebersihan Lingkungan	25,26,27,28	29,30,31,32
		Penanganan sampah	37,38,39,40	33,34,35,36

#### KISI-KISI INSTRUMEN PARTISIPASI

Wujud partisipasi	Bentuk partisipasi yang dilakukan	No. Item	
		Positif	Negatif
Partisipasi berupa ide atau gagasan	Memberikan masukan, mengajak, mengingatkan pedagang lain untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar	1,2,3,4	5,6,7,8
Partisipasi berupa tenaga	Menjaga kebersihan lingkungan pasar	9,10,11,12,13,14	15,16,17,18,19,20
	Mengatasi sampah	25,26,27,28	21,22,23,24
Partisipasi berupa modal	Membayar retribusi sampah	29,30	31,32
	Meminjamkan/memberikan modal berupa alat atau uang	37,38,39,40	33,34,35,36

**Langkah Perhitungan Uji Coba Variabel X Sikap Pedagang Terhadap  
Kebersihan Lingkungan**

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	178	16	31684	712
2	4	165	16	27225	660
3	2	142	4	20164	284
4	4	176	16	30976	704
5	5	172	25	29584	860
6	5	179	25	32041	895
7	4	147	16	21609	588
8	5	194	25	37636	970
9	4	185	16	34225	740
10	4	167	16	27889	668
11	4	163	16	26569	652
12	3	173	9	29929	519
13	5	180	25	32400	900
14	5	196	25	38416	980
15	4	141	16	19881	564
$\Sigma$	62	2558	266	440228	10696

Diketahui:

N : 15

$\Sigma X$  : 62

$\Sigma Y$  : 2558

$\Sigma X^2$  : 266

$\Sigma Y^2$  : 440228

$\Sigma XY$  : 10696

Pengitungan Validitas dengan menggunakan Rumus Pearson:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{(n \cdot XY) - (X \cdot Y)}{(n(X^2) - (X)^2)(n(Y^2) - (Y)^2)} \\
 &= \frac{15 \cdot 10696 - 62 \cdot 2558}{(15 \cdot 266) - (62)^2)(15 \cdot 440228) - (2558)^2)} \\
 &= \frac{(160440 - 158596)}{(3990 - 3844)(6603420 - 6543364)} \\
 &= \frac{1844}{(146)(60056)} \\
 &= \frac{1844}{8768176} \\
 &= \frac{1844}{2961,111} \\
 &= 0,623
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0,623$  sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 15$  dan  $\alpha =$

$0,05$  adalah  $0,514$  berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , ini berarti butir pernyataan no.1 valid

**Data Hasil Uji Coba Variabel X**

No Soal	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimp
1	62	266	2558	440228	10696	0,623	0,514	Valid
2	61	263	2558	440228	10535	0,542	0,514	Valid
3	67	305	2558	440228	11504	0,517	0,514	Valid
4	50	194	2558	440228	8543	0,049	0,514	Drop
5	62	270	2558	440228	10710	0,584	0,514	Valid
6	61	261	2558	440228	10529	0,556	0,514	Valid
7	72	350	2558	440228	12283	0,035	0,514	Drop
8	62	278	2558	440228	10734	0,546	0,514	Valid
9	63	285	2558	440228	10897	0,537	0,514	Valid
10	59	239	2558	440228	10158	0,579	0,514	Valid
11	62	266	2558	440228	10691	0,597	0,514	Valid
12	55	231	2558	440228	9609	0,670	0,514	Valid
13	70	330	2558	440228	12007	0,603	0,514	Valid
14	63	275	2558	440228	10869	0,615	0,514	Valid
15	65	299	2558	440228	11265	0,685	0,514	Valid
16	66	298	2558	440228	11354	0,566	0,514	Valid
17	66	300	2558	440228	11373	0,601	0,514	Valid
18	70	330	2558	440228	12003	0,568	0,514	Valid
19	62	266	2558	440228	10685	0,567	0,514	Valid
20	62	266	2558	440228	10581	0,040	0,514	Drop
21	56	240	2558	440228	9515	-0,099	0,514	Drop
22	62	317	2558	440228	10744	0,579	0,514	Valid
23	67	317	2558	440228	11608	0,684	0,514	Valid
24	63	277	2558	440228	10888	0,648	0,514	Valid
25	61	255	2558	440228	10520	0,705	0,514	Valid
26	61	255	2558	440228	10536	0,801	0,514	Valid
27	70	322	2558	440228	11956	0,128	0,514	Drop
28	70	330	2558	440228	11939	0,014	0,514	Drop
29	64	288	2558	440228	11068	0,629	0,514	Valid
30	68	314	2558	440228	11700	0,685	0,514	Valid
31	70	330	2558	440228	12001	0,551	0,514	Valid
32	66	296	2558	440228	11354	0,660	0,514	Valid
33	69	325	2558	440228	11860	0,534	0,514	Valid
34	71	339	2558	440228	12168	0,555	0,514	Valid
35	72	348	2558	440228	12342	0,649	0,514	Valid
36	64	296	2558	440228	10932	0,059	0,514	Drop
37	59	243	2558	440228	10216	0,739	0,514	Valid
38	55	211	2558	440228	9510	0,676	0,514	Valid
39	69	321	2558	440228	11812	0,376	0,514	Drop
40	61	261	2558	440228	10533	0,573	0,514	Valid

**Langkah Perhitungan Uji Coba Variabel Y Partisipasi Menjaga Kebersihan  
Lingkungan Pasar**

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	5	155	25	24025	775
2	1	126	1	15876	126
3	5	128	25	16384	640
4	5	164	25	26896	820
5	5	139	25	19321	695
6	3	149	9	22201	447
7	5	136	25	18496	680
8	5	169	25	28561	845
9	4	157	16	24649	628
10	2	122	4	14884	244
11	3	158	9	24964	474
12	4	130	16	16900	520
13	5	157	25	24649	785
14	5	180	25	32400	900
15	3	111	9	12321	333
$\Sigma$	60	2181	264	322527	8912

Diketahui:

N : 15

$\Sigma X$  : 60

$\Sigma Y$  : 2181

$\Sigma X^2$  : 264

$\Sigma Y^2$  : 322527

$\Sigma XY$  : 8912

Penghitungan Validitas dengan menggunakan Rumus Pearson:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{(n \cdot XY) - (X \cdot Y)}{(n(X^2) - (X)^2)(n(Y^2) - (Y)^2)} \\
 &= \frac{15 \cdot 8912 - 60 \cdot 2181}{(15 \cdot 264 - 60^2)(15 \cdot 322527 - 2181^2)} \\
 &= \frac{(133680 - 130860)}{(3960 - 3600)(4837905 - 4756761)} \\
 &= \frac{2820}{(360)(81144)} \\
 &= \frac{2820}{29211840} \\
 &= \frac{2820}{5404,798} \\
 &= 0,522
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0,522$  sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 15$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah  $0,514$  berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , ini berarti butir pernyataan no.1 valid



### Data Hasil Uji Coba Variabel Y

No. Soal	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	60	264	2181	322527	8912	0,522	0,514	Valid
2	57	235	2181	322527	8459	0,543	0,514	Valid
3	56	236	2181	322527	8344	0,528	0,514	Valid
4	49	193	2181	322527	7362	0,562	0,514	Valid
5	62	280	2181	322527	9232	0,606	0,514	Valid
6	67	313	2181	322527	9890	0,544	0,514	Valid
7	53	219	2181	322527	7926	0,531	0,514	Valid
8	54	228	2181	322527	8083	0,543	0,514	Valid
9	50	196	2181	322527	7161	-0,274	0,514	Drop
10	53	217	2181	322527	7923	0,541	0,514	Valid
11	53	211	2181	322527	7902	0,546	0,514	Valid
12	64	294	2181	322527	9483	0,527	0,514	Valid
13	66	300	2181	322527	9724	0,560	0,514	Valid
14	67	309	2181	322527	9867	0,546	0,514	Valid
15	59	259	2181	322527	8816	0,622	0,514	Valid
16	65	299	2181	322527	9621	0,555	0,514	Valid
17	57	243	2181	322527	8540	0,667	0,514	Valid
18	63	283	2181	322527	9331	0,541	0,514	Valid
19	64	294	2181	322527	9525	0,652	0,514	Valid
20	64	286	2181	322527	9452	0,553	0,514	Valid
21	59	251	2181	322527	8675	0,301	0,514	Drop
22	55	237	2181	322527	8232	0,538	0,514	Valid
23	43	159	2181	322527	6480	0,518	0,514	Valid
24	60	266	2181	322527	8934	0,560	0,514	Valid
25	28	78	2181	322527	3899	-0,462	0,514	Drop
26	40	138	2181	322527	6064	0,554	0,514	Valid
27	38	136	2181	322527	5775	0,539	0,514	Valid
28	31	93	2181	322527	4356	-0,383	0,514	Drop
29	63	285	2181	322527	9338	0,535	0,514	Valid
30	37	113	2181	322527	5562	0,531	0,514	Valid
31	67	315	2181	322527	9895	0,525	0,514	Valid
32	58	260	2181	322527	8394	-0,089	0,514	Drop
33	64	302	2181	322527	9540	0,592	0,514	Valid
34	64	290	2181	322527	9493	0,619	0,514	Valid
35	61	275	2181	322527	9072	0,531	0,514	Valid
36	57	251	2181	322527	8281	-0,016	0,514	Drop
37	30	88	2181	322527	4239	-0,316	0,514	Drop
38	45	159	2181	322527	6374	-0,469	0,514	Drop
39	48	176	2181	322527	6905	-0,213	0,514	Drop
40	50	194	2181	322527	7486	0,562	0,514	Valid



### Data Hasil Reliabilitas Variabel X

1. Menghitung Varians tiap butir dengan contoh butir ke 1

$$\begin{aligned}
 S^2 &= (\sum X^2 - (\sum X)^2 / n) / n \\
 &= (266 - (62)^2 / 15) / 15 \\
 &= (266 - 3844 / 15) / 15 \\
 &= (266 - 256,267) / 15 \\
 &= 9,733 / 15 \\
 &= 0,649
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Varians total

$$\begin{aligned}
 S_t^2 &= (\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n) / n \\
 &= (282825 - (2045)^2 / 15) / 15 \\
 &= (282825 - 4182025 / 15) / 15 \\
 &= (282825 - 278801,667) / 15 \\
 &= 4023,333 / 15 \\
 &= 268,22
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{S^2}{S_t^2} \right) \\
 r_{11} &= \frac{32}{(32-1)} \left( 1 - \frac{23,200}{268,22} \right) \\
 &= \frac{32}{(31)} \left( 1 - 0,086 \right) \\
 &= 1,032 \cdot 0,914 \\
 &= 0,943
 \end{aligned}$$

### Data Hasil Reliabilitas Variabel Y

1. Menghitung Varians tiap butir dengan contoh butir ke 1

$$\begin{aligned}
 S^2 &= (\sum X^2 - (\sum X)^2 / n) / n \\
 &= (264 - (60)^2 / 15) / 15 \\
 &= (264 - 3600 / 15) / 15 \\
 &= (264 - 240) / 15 \\
 &= 24 / 15 \\
 &= 1,6
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Varians total

$$\begin{aligned}
 S_t^2 &= (\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n) / n \\
 &= (217395 - (1775)^2 / 15) / 15 \\
 &= (217395 - 3150625 / 15) / 15 \\
 &= (217395 - 210041,667) / 15 \\
 &= 7353,333 / 15 \\
 &= 490,22
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{S^2}{S_t^2} \right) \\
 r_{11} &= \frac{31}{(31-1)} \left( 1 - \frac{49,858}{490,22} \right) \\
 &= \frac{31}{(30)} \left( 1 - 0,102 \right) \\
 &= 1,033 \cdot 0,898 \\
 &= 0,928
 \end{aligned}$$

**Instrumen sesudah uji coba****ANGKET PENELITIAN****SIKAP PEDAGANG TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

Dengan Hormat,

Dalam rangka pengumpulan data untuk penelitian, mohon kesedian bapak/ibu untuk mengisi angket ini. Data yang diperoleh angket ini hanya digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu dijamin kerahasiaannya. Kejujuran dan kesungguhan bapak/ibu dalam mengisi angket ini sangat menentukan hasil penelitian ini.

Atas kesediaan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Dodi Tisna Ami Jaya

**C. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Lengkap : .....

Alamat : .....

Barang yang didagangkan : A. Ikan/daging B. Buah/sayur C. Makanan/minuman

#### D. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan dengan baik.
2. Kepada bapak/ibu berikan jawaban dengan kenyataan yang sebenarnya.
3. Nyatakan jawaban bapak/ibu dengan memberikan tanda check (  $\checkmark$  ) pada kotak jawaban yang tersedia.
4. Untuk setiap pertanyaan berikanlah satu jawaban.
5. Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

No.	Butir instrumen	Butir Penilaian				
		SS	S	R	KS	TS
1.	Kurang terjaganya kebersihan tempat berjualan dapat mengurangi minat pembeli untuk membeli barang dagangan di tempat saya					
2.	Berkurangnya minat pembeli karena faktor kebersihan tempat berjualan dapat mengurangi pemasukan saya					
3.	Meningkatnya minat pembeli karena faktor kebersihan tidak membuat pemasukan saya					

No.	Butir instrumen	Butir Penilaian				
		SS	S	R	KS	TS
	bertambah					
4.	Tempat berjualan yang kotor tidak membuat saya gatal-gatal					
5.	Walaupun tempat saya berjualan lebih kotor dari tempat penjual yang lain, pembeli akan tetap tertarik untuk membeli barang dagangan di tempat saya berjualan					
6.	Membuang sampah sembarangan bukan suatu pelanggaran hukum					
7.	Selama tidak ditegur orang lain, saya selalu membuang sampah sembarangan					
8.	Bau sampah yang tidak enak membuat pembeli enggan membeli ditempat saya berjualan					
9.	Menyiapkan tempat sampah di tempat berjualan itu perlu					
10.	Membuang sampah sembarangan dapat membuat saya ditegur orang lain atau petugas pasar					
11.	Saya suka malas membersihkan tempat jualan saya					
12.	Kurang bersihnya tempat berjualan membuat kenyamanan saya dalam berjualan terganggu					
13.	Tidak membersihkan tempat berjualan sebelum					

No.	Butir instrumen	Butir Penilaian				
		SS	S	R	KS	TS
	memulai berjualan tetap membuat saya merasa nyaman dalam melayani pembeli					
14.	Membersihkan tempat jualan setelah selesai berjualan dapat memberikan rasa kesenangan tersendiri bagi saya					
15.	Menjaga kebersihan tempat berjualan dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi saya					
16.	Saya senang membiarkan tempat jualan saya tidak bersih					
17.	Membuang sampah pada tempatnya memberikan kesenangan tersendiri bagi saya					
18.	Saya merasa senang jika melihat ada juga orang lain selain saya yang membuang sampah sembarangan					
19.	Saya merasa nyaman jika saya membuang sampah sembarangan					
20.	Melihat orang lain membuang sampah sembarangan tidak membuat saya merasa kesal					
21.	Saya menaati peraturan tentang menjaga kebersihan lingkungan pasar					
22.	Melihat tempat jualan kotor saya langsung membersihkannya					



No.	Butir instrumen	Butir Penilaian				
		SS	S	R	KS	TS
23.	Sesekali membiarkan tempat berjualan saya kotor itu boleh saja					
24.	Saya sering melanggar peraturan tentang menjaga kebersihan lingkungan pasar					
25.	Saya sering mengabaikan kebersihan tempat jualan saya sendiri					
26.	Membersihkan tempat jualan sesudah berjualan itu tidak perlu					
27.	Membuang sampah di sembarang tempat itu boleh saja					
28.	Menumpuk sampah di tempat saya berjualan itu boleh saja					
29.	Saya membiarkan menumpuknya sampah walaupun itu dapat menimbulkan bau yang mengganggu					
30.	Saat melihat tempat sampah pasar sudah penuh, saya langsung memberitahu petugas pasar					
31.	Membuang sampah harus pada tempatnya					
32.	Saya menegur orang yang membuang sampah sembarangan					

### Instrumen sesudah uji coba

## ANGKET PENELITIAN

### PARTISIPASI MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN PASAR

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan dengan baik.
2. Kepada bapak/ibu berikan jawaban dengan kenyataan yang sebenarnya.
3. Nyatakan jawaban bapak/ibu dengan memberikan tanda check (  $\checkmark$  ) pada kotak yang tersedia.
4. Untuk setiap pertanyaan berikanlah satu jawaban.
5. Keterangan :

SE = Selalu

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
1.	Saya memberikan masukan positif kepada pedagang lain terkait menjaga kebersihan pasar					
2.	Saya mengajak pedagang lain untuk menjaga					

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
	kebersihan lingkungan pasar					
3.	Saya mengingatkan pedagang lain tentang pentingnya menjaga kebersihan pasar					
4.	Saya menegur orang yang membuang sampah tidak pada tempatnya					
5.	Saya memberikan masukan negatif kepada pedagang lain terkait menjaga kebersihan pasar					
6.	Saya menghasut pedagang lain untuk tidak perlu menjaga kebersihan pasar					
7.	Saya mengabaikan masukan dari orang lain untuk tidak membuang sampah sembarangan					
8.	Saya tidak menegur orang yang membuang sampah sembarangan					
9.	Saat melihat tempat sampah pasar sudah penuh, saya memberitahu petugas/pengurus sampah untuk segera diatasi agar tidak terjadi penumpukan sampah					
10.	Jika melihat sampah tidak pada tempatnya, saya mengambil dan membuangnya pada tempatnya					
11.	Saya menjaga kebersihan pasar dengan tidak membuang sampah sembarangan					

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
12.	Saya merapihkan dan membersihkan kios sesudah berjualan					
13.	Saya membuang sampah pada tempatnya					
14.	Saya membiarkan tempat sampah pasar yang sudah penuh sampai sehari-hari tanpa memberitahu petugas pasar untuk segera diatasi					
15.	Saya membiarkan sampah menumpuk di tempat berjualan					
16.	Saya membiarkan pedagang lain membuang sampah sembarangan					
17.	Saya tidak merapihkan dan membersihkan tempat berjualan sesudah berjualan					
18.	Saya membuang sampah disembarang tempat dilokasi pasar					
19.	Jika melihat sampah tidak pada tempatnya saya membiarkannya					
20.	Saya membiarkan sampah non organik (kertas, kardus, koran, karet) begitu saja tanpa dimanfaatkan kembali untuk hal lain					
21.	Saya mencampur sampah organik (sisa makanan, buah, sayur) dan non-organik (plastik, gelas, kardus)					

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
	dalam pembuangannya ke tempat sampah					
22.	Saya membiarkan penumpukan sampah tanpa ada usaha membakar/ mengubur/ membuang sampah ke tempat lain					
23.	Saya memisahkan sampah organik (sisa makanan, buah, sayur) dan non-organik (plastik, kaca, kardus, karung)					
24.	Jika sampah di pasar sudah menumpuk sampai sehari-hari saya membakar/mengubur/membuangnya ditempat lain untuk mengurangi penumpukan sampah					
25.	Saya membayar retribusi sampah/ uang kebersihan tepat waktu					
26.	Saya memberikan uang tips pada petugas/pengurus kebersihan agar lebih rajin dalam membersihkan sampah di pasar					
27.	Saya sering telat membayar retribusi sampah/ uang kebersihan					
28.	Saat ada pedagang lain yang datang ke saya meminjam uang untuk pembayaran retribusi sampah saya tidak meminjamkan uang saya					
29.	Saya tidak meminjamkan alat kebersihan					

No	Pernyataan	Butir Penilaian				
		SE	SS	S	J	TP
	(sapu/pel/lap/dll) kepada pedagang lain yang tidak punya alat kebersihan					
30.	Saya tidak memberikan alat kebersihan (sapu/pel/lap/dll) milik saya yang lama pada pedagang lain yang belum punya walau sudah punya alat kebersihan yang baru					
31.	Saya menyiapkan tempat sampah sendiri di tempat jualan jika tidak disediakan tempat sampah di tempat berjualan oleh pihak pasar					

**Kisi-kisi Instrumen sesudah uji coba****KISI- KISI INSTRUMEN SIKAP**

No.	subvariabel	Indikator	Butir soal	
			Positif	Negatif
1.	Kognisi	Menjaga kebersihan Lingkungan	1,2	3,4,5
		Penanganan sampah	8,9,10	6,7
2.	Afeksi	Menjaga kebersihan Lingkungan	12,14,15	11,13,16
		Penanganan sampah	17	18,19,20
3.	Konasi	Menjaga kebersihan Lingkungan	21,22	23,24,25,26
		Penanganan sampah	30,31,32	27,28,29

**KISI-KISI INSTRUMEN PARTISIPASI**

Wujud partisipasi	Bentuk partisipasi yang dilakukan	No. Item	
		Positif	Negatif
Partisipasi berupa ide atau gagasan	Memberikan masukan, mengajak, mengingatkan pedagang lain untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar	1,2,3,4	5,6,7,8
Partisipasi berupa tenaga	Menjaga kebersihan lingkungan pasar	9,10,11,12,13	14,15,16,17,18,19
	Mengatasi sampah	23,24	20,21,22
Partisipasi berupa modal	Membayar retribusi sampah	25,26	27
	Meminjamkan/memberikan modal berupa alat atau uang	31	28,29,30







### Perhitungan Median dan Modus Variabel X

#### 1. Median

Kelas median berada pada kelas interval 140 – 145

Batas bawah kelas media (b) = 139,5

Panjang kelas median (p) = 6

Frekuensi Kumulatif sebelum kelas median (F) = 28

Frekuensi Absolut kelas median (f) = 19

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\
 &= 139,5 + 6 \frac{\frac{1}{2}60 - 28}{19} \\
 &= 139,5 + 6 \frac{2}{19} \\
 &= 139,5 + 6 \cdot 0,1053 \\
 &= 139,5 + 0,6316 \\
 &= 140,132
 \end{aligned}$$

#### 2. Modus

Kelas modus berada pada kelas interval 140 – 145

Batas bawah kelas modus (b) = 139,5

Panjang kelas modus (p) = 6

F. A. kelas modus – F. A. sebelum kelas modus (d1) = 19 – 12  
= 7

F. A. kelas modus – F. A. sesudah kelas modus (d2) = 19 – 12  
= 7

$$\begin{aligned}
 \text{Mo} &= b + p \frac{d1}{d1+d2} \\
 &= 139,5 + 6 \frac{7}{7+7} \\
 &= 139,5 + 6 \frac{7}{14} \\
 &= 139,5 + 6 \cdot 0,5 \\
 &= 139,5 + 3 \\
 &= 142,5
 \end{aligned}$$

### Perhitungan Median dan Modus Variabel Y

#### 1. Median

Kelas median berada pada kelas interval 116 – 121

Batas bawah kelas media (b) = 115,5

Panjang kelas median (p) = 6

Frekuensi Kumulatif sebelum kelas median (F) = 15

Frekuensi Absolut kelas median (f) = 15

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\
 &= 115,5 + 6 \frac{\frac{1}{2}60 - 15}{15} \\
 &= 115,5 + 6 \frac{15}{15} \\
 &= 115,5 + 6 \cdot 1 \\
 &= 115,5 + 6 \\
 &= 121,5
 \end{aligned}$$

#### 2. Modus

Kelas modus berada pada kelas interval 128 – 133

Batas bawah kelas modus (b) = 127,5

Panjang kelas modus (p) = 6

F. A. kelas modus – F. A. sebelum kelas modus (d1) = 15 – 10  
= 5

F. A. kelas modus – F. A. sesudah kelas modus (d2) = 15 – 5  
= 10

$$\begin{aligned}
 \text{Mo} &= b + p \frac{d1}{d1+d2} \\
 &= 127,5 + 6 \frac{5}{5+10} \\
 &= 127,5 + 6 \frac{5}{15} \\
 &= 127,5 + 6 \cdot 0,333 \\
 &= 127,5 + 1,998 \\
 &= 129,5
 \end{aligned}$$

**Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel X**

X	$\bar{X}$	$X - \bar{X}$	$(\frac{X - \bar{X}}{\bar{X}})^2$	$\sum(X - \bar{X})^2$	$\sum(X - \bar{X})^2 / (n-1)$	$\sqrt{\sum(X - \bar{X})^2 / (n-1)}$
116	138,483	-22,483	505,500	4120,98	69,847	8,357
118	138,483	-20,483	419,567			
120	138,483	-18,483	341,634			
126	138,483	-12,483	155,834			
127	138,483	-11,483	131,867			
127	138,483	-11,483	131,867			
128	138,483	-10,483	109,900			
128	138,483	-10,483	109,900			
129	138,483	-9,483	89,934			
129	138,483	-9,483	89,934			
130	138,483	-8,483	71,967			
131	138,483	-7,483	56,000			
132	138,483	-6,483	42,034			
133	138,483	-5,483	30,067			
133	138,483	-5,483	30,067			
133	138,483	-5,483	30,067			
134	138,483	-4,483	20,100			
134	138,483	-4,483	20,100			
134	138,483	-4,483	20,100			
134	138,483	-4,483	20,100			
135	138,483	-3,483	12,134			
135	138,483	-3,483	12,134			
138	138,483	-0,483	0,234			
138	138,483	-0,483	0,234			
138	138,483	-0,483	0,234			
138	138,483	-0,483	0,234			
139	138,483	0,517	0,267			
139	138,483	0,517	0,267			
140	138,483	1,517	2,300			
140	138,483	1,517	2,300			
140	138,483	1,517	2,300			
140	138,483	1,517	2,300			
140	138,483	1,517	2,300			
141	138,483	2,517	6,334			
141	138,483	2,517	6,334			
142	138,483	3,517	12,367			
142	138,483	3,517	12,367			
142	138,483	3,517	12,367			
143	138,483	4,517	20,400			
143	138,483	4,517	20,400			
143	138,483	4,517	20,400			

X	$\bar{X}$	X- $\bar{X}$	$\frac{(X-\bar{X})^2}{X}$	$\sum(X-\bar{X})^2$	$\sum(X-\bar{X})^2/(n-1)$	$\sqrt{\sum(X-\bar{X})^2/(n-1)}$
143	138,483	4,517	20,400			
144	138,483	5,517	30,434			
144	138,483	5,517	30,434			
145	138,483	6,517	42,467			
145	138,483	6,517	42,467			
145	138,483	6,517	42,467			
146	138,483	7,517	56,500			
146	138,483	7,517	56,500			
147	138,483	8,517	72,534			
147	138,483	8,517	72,534			
147	138,483	8,517	72,534			
148	138,483	9,517	90,567			
148	138,483	9,517	90,567			
149	138,483	10,517	110,600			
149	138,483	10,517	110,600			
150	138,483	11,517	132,634			
150	138,483	11,517	132,634			
151	138,483	12,517	156,667			
152	138,483	13,517	182,700			
8309						

## 1. Rata-rata Variabel X

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \sum X / n \\ &= 8309 / 60 \\ &= 138,483\end{aligned}$$

## 2. Varians Variabel X

$$\begin{aligned}S^2 &= \sum(X-\bar{X})^2 / (n-1) \\ &= 4120,983 / (60-1) \\ &= 4120,983 / 59 \\ &= 69,847\end{aligned}$$

## 3. Simpangan Baku Variabel X

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{69,847} \\ &= 8,357\end{aligned}$$

**Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel Y**

Y	$\bar{y}$	$Y-\bar{y}$	$(Y-\bar{y})^2$	$\sum(Y-\bar{y})^2$	$\sum(Y-\bar{y})^2/(n-1)$	$\sqrt{\sum(Y-\bar{y})^2/(n-1)}$
98	121,617	-23,617	557,747	5176,183	87,732	9,367
98	121,617	-23,617	557,747			
104	121,617	-17,617	310,347			
105	121,617	-16,617	276,114			
108	121,617	-13,617	185,414			
109	121,617	-12,617	159,180			
110	121,617	-11,617	134,947			
111	121,617	-10,617	112,714			
112	121,617	-9,617	92,480			
112	121,617	-9,617	92,480			
114	121,617	-7,617	58,014			
114	121,617	-7,617	58,014			
114	121,617	-7,617	58,014			
115	121,617	-6,617	43,780			
115	121,617	-6,617	43,780			
116	121,617	-5,617	31,547			
116	121,617	-5,617	31,547			
116	121,617	-5,617	31,547			
117	121,617	-4,617	21,314			
117	121,617	-4,617	21,314			
118	121,617	-3,617	13,080			
119	121,617	-2,617	6,847			
119	121,617	-2,617	6,847			
119	121,617	-2,617	6,847			
120	121,617	-1,617	2,614			
121	121,617	-0,617	0,380			
121	121,617	-0,617	0,380			
121	121,617	-0,617	0,380			
121	121,617	-0,617	0,380			
121	121,617	-0,617	0,380			
122	121,617	0,383	0,147			
123	121,617	1,383	1,914			
123	121,617	1,383	1,914			
124	121,617	2,383	5,680			
124	121,617	2,383	5,680			
124	121,617	2,383	5,680			
126	121,617	4,383	19,214			
126	121,617	4,383	19,214			
126	121,617	4,383	19,214			
126	121,617	4,383	19,214			
128	121,617	6,383	40,747			
128	121,617	6,383	40,747			
129	121,617	7,383	54,514			

Y	$\bar{y}$	$Y-\bar{y}$	$(Y-\bar{y})^2$	$\sum(Y-\bar{y})^2$	$\sum(Y-\bar{y})^2/(n-1)$	$\sqrt{\sum(Y-\bar{y})^2/(n-1)}$
129	121,617	7,383	54,514			
129	121,617	7,383	54,514			
129	121,617	7,383	54,514			
129	121,617	7,383	54,514			
129	121,617	7,383	54,514			
131	121,617	9,383	88,047			
131	121,617	9,383	88,047			
132	121,617	10,383	107,814			
132	121,617	10,383	107,814			
132	121,617	10,383	107,814			
133	121,617	11,383	129,580			
133	121,617	11,383	129,580			
134	121,617	12,383	153,347			
134	121,617	12,383	153,347			
135	121,617	13,383	179,114			
136	121,617	14,383	206,880			
139	121,617	17,383	302,180			
7297						

## 1. Rata-rata Variabel Y

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \sum Y / n \\ &= 7297 / 60 \\ &= 121,617\end{aligned}$$

## 2. Varians Variabel Y

$$\begin{aligned}s^2 &= \sum(Y-\bar{y})^2 / (n-1) \\ &= 5176,183 / (60-1) \\ &= 5176,183 / 59 \\ &= 87,732\end{aligned}$$

## 3. Simpangan Baku Variabel Y

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{s^2} \\ &= \sqrt{87,732} \\ &= 9,367\end{aligned}$$

### Perhitungan Normalitas dengan Lilifors Variabel X

X	Fi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)		
116	1	-2,6902	0,0036	0,0167	0,0131	rata2 X	138,4833
118	1	-2,4509	0,0071	0,0333	0,0262	varian X	69,8472
120	1	-2,2116	0,0135	0,0500	0,0365	st.deviasi	8,3575
126	1	-1,4937	0,0676	0,0667	0,0010		
127	2	-1,3740	0,0847	0,1000	0,0153	L-tabel X	0,1144
128	2	-1,2544	0,1049	0,1333	0,0285	L-hitung X	0,0580
129	2	-1,1347	0,1282	0,1667	0,0384		
130	1	-1,0151	0,1550	0,1833	0,0283		
131	1	-0,8954	0,1853	0,2000	0,0147		
132	1	-0,7758	0,2189	0,2167	0,0023		
133	3	-0,6561	0,2559	0,2667	0,0108		
134	4	-0,5364	0,2958	0,3333	0,0375		
135	2	-0,4168	0,3384	0,3667	0,0283		
138	4	-0,0578	0,4769	0,4333	0,0436		
139	2	0,0618	0,5246	0,4667	<b>0,0580</b>		
140	5	0,1815	0,5720	0,5500	0,0220		
141	2	0,3011	0,6183	0,5833	0,0350		
142	3	0,4208	0,6630	0,6333	0,0297		
143	4	0,5404	0,7056	0,7000	0,0056		
144	2	0,6601	0,7454	0,7333	0,0121		
145	3	0,7797	0,7822	0,7833	0,0011		
146	2	0,8994	0,8158	0,8167	0,0009		
147	3	1,0190	0,8459	0,8667	0,0208		
148	2	1,1387	0,8726	0,9000	0,0274		
149	2	1,2584	0,8959	0,9333	0,0375		
150	2	1,3780	0,9159	0,9667	0,0508		
151	1	1,4977	0,9329	0,9833	0,0504		
152	1	1,6173	0,9471	1,0000	0,0529		
	60						

Dari perhitungan didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,0580 sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n = 60$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1144. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hal ini berarti data berdistribusi Normal.



### Perhitungan Normalitas dengan Lilifors Variabel Y

Y	Fi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)		
98	2	-2,5214	0,0058	0,0333	0,0275	rata2 Y	121,6167
104	1	-1,8808	0,0300	0,0500	0,0200	varian Y	87,7319
105	1	-1,7740	0,0380	0,0667	0,0286	st.deviasi	9,3665
108	1	-1,4538	0,0730	0,0833	0,0103		
109	1	-1,3470	0,0890	0,1000	0,0110	L-tabel Y	0,1144
110	1	-1,2402	0,1074	0,1167	0,0092	L-hitung Y	0,0522
111	1	-1,1335	0,1285	0,1333	0,0048		
112	2	-1,0267	0,1523	0,1667	0,0144		
114	3	-0,8132	0,2081	0,2167	0,0086		
115	2	-0,7064	0,2400	0,2500	0,0100		
116	3	-0,5997	0,2744	0,3000	0,0256		
117	2	-0,4929	0,3110	0,3333	0,0223		
118	1	-0,3861	0,3497	0,3500	0,0003		
119	3	-0,2794	0,3900	0,4000	0,0100		
120	1	-0,1726	0,4315	0,4167	0,0148		
121	5	-0,0658	0,4738	0,5000	0,0262		
122	1	0,0409	0,5163	0,5167	0,0003		
123	2	0,1477	0,5587	0,5500	0,0087		
124	3	0,2545	0,6004	0,6000	0,0004		
126	4	0,4680	0,6801	0,6667	0,0134		
128	2	0,6815	0,7522	0,7000	<b>0,0522</b>		
129	6	0,7883	0,7847	0,8000	0,0153		
131	2	1,0018	0,8418	0,8333	0,0084		
132	3	1,1086	0,8662	0,8833	0,0171		
133	2	1,2153	0,8879	0,9167	0,0288		
134	2	1,3221	0,9069	0,9500	0,0431		
135	1	1,4288	0,9235	0,9667	0,0432		
136	1	1,5356	0,9377	0,9833	0,0457		
139	1	1,8559	0,9683	1,0000	0,0317		
	60						

Dari perhitungan didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,0522 sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n = 60$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1144. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hal ini berarti data berdistribusi Normal.

### Uji Homogenitas

Variabel X

$$\sum X = 8309$$

$$\sum X^2 = 1154779$$

$$n = 60$$

Varians X : 69,8472

Variabel Y

$$\sum Y = 7297$$

$$\sum Y^2 = 892613$$

$$n = 60$$

Varians Y : 87,7319

Menggunakan Harga  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diketahui :

$$\text{Varians X} = 69,8472$$

$$\text{Varians Y} = 87,7319$$

$$F_{hitung} = \text{varians terbesar} / \text{varians terkecil}$$

$$= 87,7319 / 69,8472$$

$$= 1,26$$

$$F_{tabel(0,05 : 59: 59)} = 1,54$$

Kesimpulan:

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,26 < 1,54$ ) dengan dk pembilang = 59 dan dk penyebut  $n-1 = 59$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi data X dan Y adalah **homogen**.

### Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y

NO	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	142	20164	129	16641	18318
2	129	16641	112	12544	14448
3	135	18225	119	14161	16065
4	145	21025	121	14641	17545
5	150	22500	126	15876	18900
6	140	19600	114	12996	15960
7	133	17689	121	14641	16093
8	150	22500	119	14161	17850
9	148	21904	136	18496	20128
10	143	20449	126	15876	18018
11	142	20164	116	13456	16472
12	134	17956	123	15129	16482
13	148	21904	134	17956	19832
14	134	17956	115	13225	15410
15	145	21025	131	17161	18995
16	134	17956	129	16641	17286
17	152	23104	128	16384	19456
18	138	19044	115	13225	15870
19	133	17689	124	15376	16492
20	140	19600	132	17424	18480
21	143	20449	131	17161	18733
22	135	18225	114	12996	15390
23	140	19600	119	14161	16660
24	151	22801	122	14884	18422
25	143	20449	120	14400	17160
26	140	19600	133	17689	18620
27	134	17956	129	16641	17286
28	146	21316	128	16384	18688
29	140	19600	116	13456	16240
30	145	21025	118	13924	17110
31	131	17161	108	11664	14148
32	132	17424	121	14641	15972
33	126	15876	121	14641	15246
34	127	16129	105	11025	13335
35	149	22201	133	17689	19817
36	127	16129	110	12100	13970
37	120	14400	114	12996	13680
38	143	20449	117	13689	16731

NO	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
39	128	16384	109	11881	13952
40	147	21609	134	17956	19698
41	138	19044	124	15376	17112
42	138	19044	124	15376	17112
43	128	16384	121	14641	15488
44	146	21316	117	13689	17082
45	116	13456	112	12544	12992
46	144	20736	129	16641	18576
47	129	16641	98	9604	12642
48	142	20164	139	19321	19738
49	144	20736	116	13456	16704
50	147	21609	123	15129	18081
51	118	13924	111	12321	13098
52	147	21609	132	17424	19404
53	133	17689	98	9604	13034
54	130	16900	135	18225	17550
55	141	19881	104	10816	14664
56	149	22201	132	17424	19668
57	138	19044	126	15876	17388
58	139	19321	126	15876	17514
59	139	19321	129	16641	17931
60	141	19881	129	16641	18189
JUMLAH	8309	1154779	7297	892613	1012925
Rata-Rata	138,4833		121,61667		

Dari tabel di atas, dapat diketahui:

$$\sum X = 8309$$

$$\sum Y^2 = 892613$$

$$\sum Y = 7297$$

$$\bar{X} = 138,4833$$

$$\sum XY = 1012925$$

$$\bar{Y} = 121,6167$$

$$\sum X^2 = 1154779$$

$$n = 60$$

### Menentukan Persamaan Regresi Y atas X ( $\hat{Y} = a + bX$ )

Persamaan regresi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y) / n \\ &= 1012925 - (8309 \cdot 7297) / 60 \\ &= 1012925 - 60630773 / 60 \\ &= 1012925 - 1010512,883 \\ &= 2412,117\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - (\sum X)^2 / n \\ &= 1154779 - (8309)^2 / 60 \\ &= 1154779 - 69039481 / 60 \\ &= 1154779 - 1150658,017 \\ &= 4120,983\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n \\ &= 892613 - (7297)^2 / 60 \\ &= 892613 - 53246209 / 60 \\ &= 892613 - 887436,817 \\ &= 5176,183\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \sum xy / \sum x^2 \\ &= 2412,117 / 4120,983 \\ &= 0,585325 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b \cdot \bar{X} \\ &= 121,6167 - 0,585325 \cdot 138,4833 \\ &= 121,6167 - 81,0578 \\ &= 40,56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 40,56 + 0,585325 X \\ &= 40,56 + 0,585 X \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = 40,56 + 0,585 X$$

**Perhitungan Jumlah Kuadrat (JK), Derajat Bebas (DB), Rata – rata Jumlah  
Kuadrat (RJK)**

1. Menghitung Jumlah Kuadrat (JK)

$$\begin{aligned} \text{➤ JK (T)} &= \sum Y^2 \\ &= 892613 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{➤ JK (a)} &= (\sum Y)^2 / n \\ &= (7297)^2 / 60 \\ &= 53246209 / 60 \\ &= 887436,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{➤ JK (b/a)} &= (b)(\sum xy) \\ &= (0,585325)(2412,117) \\ &= 1411,873 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{➤ JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 892613 - 887436,8 - 1411,873 \\ &= 3764,31 \end{aligned}$$

$$\text{➤ JK (G)}$$

No	X	K	nk	Y	dk	1/dk	S <sup>2</sup>	dk.S <sup>2</sup>
1	116	1		112				

No	X	K	nk	Y	dk	1/dk	S <sup>2</sup>	dk.S <sup>2</sup>
2	118	2		111				
3	120	3		114				
4	126	4		121				
5	127	5	2	105	1	1	12,5	12,5
6	127			110				
7	128	6	2	109	1	1	72	72
8	128			121				
9	129	7	2	98	1	1	98	98
10	129			112				
11	130	8		135				
12	131	9		108				
13	132	10		121				
14	133	11	3	98	2	0,5	202,3333	404,6667
15	133			121				
16	133			124				
17	134	12	4	115	3	0,333333	44	132
18	134			123				
19	134			129				
20	134			129				
21	135	13	2	114	1	1	12,5	12,5
22	135			119				
23	138	14	4	115	3	0,333333	24,25	72,75
24	138			124				
25	138			124				
26	138			126				
27	139	15	2	126	1	1	4,5	4,5
28	139			129				
29	140	16	5	114	4	0,25	81,7	326,8
30	140			116				
31	140			119				
32	140			132				
33	140			133				
34	141	17	2	104	1	1	312,5	312,5
35	141			129				
36	142	18	3	116	2	0,5	133	266
37	142			129				
38	142			139				
39	143	19	4	117	3	0,333333	39	117
40	143			120				
41	143			126				



No	X	K	nk	Y	dk	1/dk	S <sup>2</sup>	dk.S <sup>2</sup>
42	143			131				
43	144	20	2	116	1	1	84,5	84,5
44	144			129				
45	145	21	3	118	2	0,5	46,33333	92,66667
46	145			121				
47	145			131				
48	146	22	2	117	1	1	60,5	60,5
49	146			128				
50	147	23	3	123	2	0,5	34,33333	68,66667
51	147			132				
52	147			134				
53	148	24	2	134	1	1	2	2
54	148			136				
55	149	25	2	132	1	1	0,5	0,5
56	149			133				
57	150	26	2	119	1	1	24,5	24,5
58	150			126				
59	151	27		122				
60	152	28		128				
JK (G)								2164,55

$$\begin{aligned}
 \text{➤ JK (Tc)} &= \text{JK (S)} - \text{JK (G)} \\
 &= 3764,31 - 2164,55 \\
 &= 1599,76
 \end{aligned}$$

## 2. Menghitung Derajat Bebas (DB)

$$\begin{aligned}
 \text{➤ db (T)} &= n \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

$$\text{➤ db (a)} = 1$$

$$\text{➤ db (b/a)} = 1$$

$$\begin{aligned}\text{➤ db (S)} &= n - 2 \\ &= 60 - 2 \\ &= 58\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{➤ db (G)} &= n - k \\ &= 60 - 28 \\ &= 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{➤ db (Tc)} &= k - 2 \\ &= 28 - 2 \\ &= 26\end{aligned}$$

### 3. Menghitung Rata – rata Jumlah Kuadrat (RJK)

$$\begin{aligned}\text{➤ RJK (a)} &= JK (a) / db (a) \\ &= 887436,8 / 1 \\ &= 887436,8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{➤ RJK (b/a)} &= JK (b/a) / db (b/a) \\ &= 1411,873 / 1 \\ &= 1411,873\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ RJK (S)} &= \text{JK (S)} / \text{db (S)} \\
 &= 3764,31 / 58 \\
 &= 64,9019
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ RJK (G)} &= \text{JK (G)} / \text{db (G)} \\
 &= 2164,55 / 32 \\
 &= 67,6422
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ RJK (Tc)} &= \text{JK (Tc)} / \text{db (Tc)} \\
 &= 1599,76 / 26 \\
 &= 61,5292
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum xy &= \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y) / n \\
 &= 1012925 - (8309 \cdot 7297) / 60 \\
 &= 1012925 - 60630773 / 60 \\
 &= 1012925 - 1010512,883 \\
 &= 2412,117
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 &= \sum X^2 - (\sum X)^2 / n \\
 &= 1154779 - (8309)^2 / 60
 \end{aligned}$$

$$= 1154779 - 69039481 / 60$$

$$= 1154779 - 1150658,017$$

$$= 4120,983$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n$$

$$= 892613 - (7297)^2 / 60$$

$$= 892613 - 53246209 / 60$$

$$= 892613 - 887436,817$$

$$= 5176,183$$

### Uji Linieritas Regresi dan Signifikansi Regresi

#### 1. Uji Linieritas Regresi

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi tidak linier

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka model regresi linier

$$\begin{aligned} F_{hit} (Tc) &= RJK (Tc) / RJK (G) \\ &= 61,5292 / 67,6422 \\ &= 0,91 \end{aligned}$$

$$F_{tab(0,05 : 26 ; 32)} = 1,85$$

#### **Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 0,91$  dan  $F_{tabel (0,05 : 26 ; 32)} = 1,85$

sehingga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan persamaan regresi **Linier**.

#### 2. Uji Signifikansi Regresi

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka persamaan regresi signifikan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka persamaan regresi tidak signifikan

$$\begin{aligned} F_{hit} (b/a) &= RJK (b/a) / RJK (S) \\ &= 1411,873 / 64,9019 \\ &= 21,75 \end{aligned}$$

$$F_{tab (0,05 : 1 ; 58)} = 4,01$$

#### **Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 21,75$  dan  $F_{tabel (0,05 : 26 ; 32)} = 4,01$

sehingga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan persamaan regresi

**Signifikan.**

## Pengujian Hipotesis

### 1. Koefisien Korelasi antara X dan Y

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)} \\
 &= \frac{2412,117}{(4120,983)(5176,183)} \\
 &= \frac{2412,117}{21330965,247} \\
 &= \frac{2412,117}{4619} \\
 &= \mathbf{0,5223}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy}^2 = \mathbf{0,2728}$$

Jadi koefisien X dan Y adalah **positif** dengan nilai 0,5223

### 2. Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\
 &= \frac{0,5223 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,2728}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,5223 \sqrt{58}}{0,7272} \\
 &= \frac{3,9775}{0,8528} \\
 &= 4,66
 \end{aligned}$$

$$t_{\text{tabel}(0,95:58)} = 1,67$$

### **Kesimpulan :**

Berdasarkan hasil perhitungan  $t_{\text{hitung}} = 4,66$  dan  $t_{\text{tabel}(0,95 : 58)} = 1,67$  sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa korelasi antara X dengan Y **sangat signifikan**.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara X dan Y maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara X dan Y bersifat **positif dan sangat signifikan**.

Hal itu berarti, semakin tinggi sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan maka semakin tinggi pula partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar yang dapat dicapai.

### 3. Koefisien Determinasi

Dari analisis data koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,5223$  tersebut, maka dapat diketahui bahwa koefisien determinasi antara X dengan Y adalah :

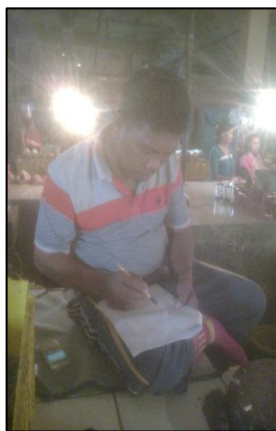
$$\begin{aligned} r_{xy}^2 &= (0,5223)^2 \\ &= 0,2728. \end{aligned}$$

Koefisien ini mengandung makna bahwa 27,28% partisipasi pedagang tentang kebersihan lingkungan pasar disumbang oleh sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan. Sedangkan 72,72% disumbang oleh faktor lain.



## DOKUMENTASI







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**DODI TISNA AMI JAYA.** Lahir di Jakarta pada tanggal 9 Juni 1993. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Pulogebang 04 pagi Jakarta pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 172 Jakarta dan lulus tahun 2008. Tahun 2011 lulus dari SMA Negeri 11 Jakarta. Pada tahun yang sama diterima sebagai mahasiswa jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta melalui program SNMPTN 2011 (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama masa perkuliahan aktif di organisasi KSR PMI Unit UNJ dan ikut aktif dalam berbagai event yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta dan PMI Jakarta Timur. Lulus Sebagai Sarjana Pendidikan pada tahun 2016.